

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
BINA INSAN PARE PARE**



Tesis diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup / Munaqasah Sebagai Tahapan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

NUR ASIAH
NIM: 15.0211.050


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE
2020**

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Tesis dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Komik pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare”, yang disusun oleh Saudari Nur Asiah, NIM: 15.0211.050, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 19 Pebruari 2020 Maschi, bertepatan dengan tanggal 23 Jumadil Akhir 1441 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.

()

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Abdul Halik, M. Pd. I.

()

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.

()

2. Dr. Firman, M. Pd.

()

Parepare, 6 Maret 2020

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

()
Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag.
NIP. 196221231 199003 1 032

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR ASIAH
NIM : 15. 0211.050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Komik Pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 11 Rajab 1441 H
6 Maret 2020 M

Mahasiswa,



NUR ASIAH
NIM: 15. 0211.050

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي ارسل رسولهم حملة للعالمين والصلوة والسلام على خاتم الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، ام ابعد:

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw., sebagai suri tauladan bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta mejadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini Alhamdulillah dapat terselesaikan, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak tercinta La Mamma dan ibu tercinta arlmarhumah Katinayang senantiasa terkirim doa untuknya. Tidak lupa buat suami tercinta Panji Utama serta ibu mertua Suhartatik yang penulis cintai yang senantiasa menyanyangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat terselesaikan, begitu pula ucapan penuh cinta buat anakku yang tersayang Ahmad Mario Utama. selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur PPS IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., masing-masing sebagai Pembimbing utama dan pembimbing pendamping, dengan tulus

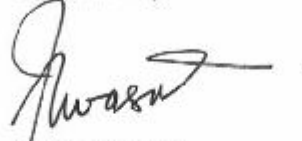
membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd., dan Dr. Firman, M. Pd., masing-masing sebagai penguji utama dan penguji pendamping, dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
5. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis.
7. Kepada adik-adikku tak terkecuali yang juga banyak memberikan support buat penulis dalam penyelesaian studi hingga mencapai Magister.
8. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 11 Rajab 1441 H
6 Maret 2020 M

Mahasiswa,


NUR ASIAH
NIM: 15. 0211.050

ABSTRAK

Nama : Nur Asiah
NIM : 15. 0211.050
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Media Komik Pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Parepare

Tesis ini membahas tentang Efektivitas Media Komik Pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Empat Sekolah Dasar Islam Terpadu Parepare. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare melalui penggunaan media *komik* dengan pendekatan saintifik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah test yang didukung oleh instrumen format dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 37 orang. Sedangkan sampel berjumlah 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan 17 orang lagi sebagai kelompok kontrol. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *komik* efektif dalam meningkatkan kemampuan membacapeserta didik peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare. hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa t_{tabel} lebih kecil dengan t_{hitung} , maka H_0 diterima yaitu $(0,740 > 0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan terbukti, yaitu penerapan media *komik* pada materi Perilaku Terpuji dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajarpeserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

Implikasi dari penelitian ini adalah media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kemampuan membacapeserta didik, karena itu disarankan kepada para pendidik untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. dan pendidik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran interaktif *komik* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Perilaku Terpuji. Karena media pembelajaran interaktif *komik* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu memancing kembali ingatan peserta didik saat tes akhir berlangsung..

Kata kunci: Media, *komik*, pendekatan saintifik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kemampuan membaca.

ABSTRACT

Name: NurAsiah

NIM: 15. 0211.050

Thesis Title: The Effectiveness of the Use of Comic Media in Islamic Education Materials to Improve the Fourth Grade Students' Reading Ability in Integrated Islamic Elementary Schools Parepare

This thesis discusses the effectiveness of comic media on islamic religious education materials to improve the fourth grade students' reading ability in integrated islamic elementary schools parepare. The aim of this research is to find out the improvement of learning outcomes in Bare InsanParepare integrated islamic elementary school students through the use of comic media with a scientific approach.

This research is an experimental study conducted at the BinaInsanParepare integrated islamic elementary school. The main instrument of the study was a test that is supported by the instrument format documentation. The population number of the study was 37 people. While the sample was 19 people as the experimental group and 18 people as the control group. The sampling technique used was simple random sampling.

The results showed that the comic media was effective in increasing the reading ability of students at the BinaInsanParepare integrated islamic elementary school. It can be seen from the results of the analysis that t table was smaller than t test, then H_a is accepted, i.e. $(0.740 > 0.05)$. Thus, the hypothesis that has been proposed is proven, in which the application of comic media to the material of praised behavior with a scientific approach could improve the learning outcomes of students of the integrated islamic elementary school BinaInsanParepare.

The implication of the study is that learning media is one of the components that affects the students' reading ability, therefore it is recommended for educators to be able to choose the right learning media in accordance with the learning objectives to be achieved and educators are expected to be able to use comic interactive learning media with a scientific approach to the learning of Islamic Religious Education, especially on the material of the praised behavior. Because comic interactive learning media with a scientific approach affects the learning outcomes of students and was able to draw back the memory of students when the final test takes place.

Keywords: Media, Comics, Scientific Approach, Islamic Religious Education Learning, and Reading Ability.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Definisi Operasional dan ruang lingkup	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Garis Besar Isi Tesis	10

BAB II. LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang relevan	12
B. Analisis teori variable	17
1. Efektifitas Pembelajaran	17
2. Media Pembelajaran	32
3. Pembelajaran PAI.....	42
4. Kemampuan Membaca	47
C. Kerangka Koseptual Penelitian	56
D. Hipotesis	57

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	60
C. Populasi, Sampel Penelitian dan Metode Sampling	62
D. Metode Pengumpulan Data	69
E. Instrumen Penelitian	72
F. Teknik Analisis Data	73
G. Prosedur Eksperimen	74

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
C. Pengujian Hipotesis	

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	101
B. Implikasi.....	101
C. Rekomendasi.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel desain penelitian	60
2	Tabel populasi peneltian	63
3	Tabel intervrestasi aktifitas siswa	74
4	Tabel pelaksanaan penelitian	81
5	Tabel penkategorian hasial belajar	82
6	Table persentase pree test kelas control	85
7	Table persentase pree test kelas eksperimen	86
8	Table persentase post test kelas control	87
9	Table persentase post test kelas eksperimen	88
10	Tabel mengukur kemampuan membaca kelas kontrol	91
11	Tabel mengukur kemampuan membaca kelas eksperimen	92

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yá’</i>	A	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif dan yá’</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yá’</i>	Î	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamûtu

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ : *raudah al-at fal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>amirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* بِإِذْنِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahu</i>

BAB I PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segenap potensi manusia, sehingga dapat memberi manfaat dan memberi perubahan yang positif bagi bangsa, negara, dan Agama. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari kemampuan membaca masyarakat sebagaimana yang dilaporkan berbagai lembaga *survey*. Hasilnya, Beberapa laporan dari lembaga survei menempatkan posisi Indonesia paling rendah di Asia dan dunia. Lembaga *UNESCO* 2012 melaporkan bahwa angka minat baca Indonesia memprihatinkan yakni 0,001 yang artinya hanya satu dari seribu orang penduduk Indonesia yang memiliki minat baca. Kemudian yang terbaru dari hasil penelitian *Central Connecticut State University* bulan Maret 2016 menyebutkan posisi Indonesia berada di 60 dari 61 negara.² Indonesia merupakan Negara yang masih tergolong rendah minat baca sehingga berimplikasi kepada kualitas pendidikan.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*.

²Tulus Wulan Juni, *Bangkit dengan Membaca*, (Makassar: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2016), h. 4.

Islam sangat apresiatif terhadap membaca, karena bagian dari peneguhan akidah, peningkatan ibadah, dan peluhuran akhlak. Hal tersebut, sebagaimana dalam ayat yang pertama diturunkan oleh Allah swt., adalah perintah membaca, sebagaimana dijelaskan pada QS al-Alaq/96 : 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahan:

- 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

untuk membaca adalah petunjuk yang ditujukan kepada umat Islam secara keseluruhan. Ayat ini dapat dipahami sebagai produk undang-undang pendidikan yang pertama diturunkan Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw. untuk ditaati oleh segenap umat Islam.

Media diperlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran terutama media komik tidaklah mudah bagi guru. Guru sebaiknya memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut. Dalam proposal tesis penelitian ini, akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan komik, juga kaitannya sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Menurut AECT (*Association of education and comunication*) media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Pada intinya media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat direkayasa, dapat didengar, dilihat dan dibaca. Sanjaya berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan, seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang

terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak terpuji. Akhlak terpuji mencakup norma, etika, dan budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pemahaman, penghayatan, keyakinan dalam memeluk agama, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi ataupun sosial kemasyarakatan.

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun di akhirat.⁴

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering ditemukan adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan

³Heri Gunawan, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 184-185

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.28.

metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁵Oleh karena itu, perlu adanya metode dan media yang bervariasi, seperti simulasi atau demonstrasi serta penggunaan alat atau media pembelajaran.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas IV sekolah dasar Islam terpadu Parepare menunjukkan bahwa guru sulit dalam memotivasi peserta didik untuk bisa membaca, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak ada semangat, merasa bosan dan tidak bisa bertahan lama di kelas saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik. Baik yang dimaksud dalam hal ini mampu membaca dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, mampu membaca namun belum mampu memahami bacaan termasuk cara membaca teks dengan baik.

Melalui pengamatan awal ini peneliti mencoba memanfaatkan media komik dalam pembelajaran guna melihat sejauh mana efektivitas media komik dapat memotivasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan diharapkan dapat membuat peserta didik terlibat secara emosional sehingga membuat peserta didik untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan, artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Membaca merupakan fungsi tertinggi otak manusia. Dari semua makhluk yang ada di dunia ini hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam

⁵Mizan dan Aniez, *Pembelajaran Fiqih*(perkuliah.com/makalah-pembelajaran-fiqih/ diakses tanggal 06-03-2015 pukul 22:47 WIB).

hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Pembelajaran yang menggunakan media komik hendaknya mengacu pada pola pengembangan peserta didik secara optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang luas kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan yang dimiliki. Dalam realitas yang nampak terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pola transfer pengetahuan belaka. Guru hanya mentransfer pengetahuan yang ada dalam buku paket melalui metode dikte tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki utamanya dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kecenderungan yang ada, peserta didik tidak begitu menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik. Padahal secara empirik, peserta didik cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistik maupun kartun. Pembelajaran media komik diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan media pembelajaran komik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas empat sekolah dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis Media Komik:

- a. Kurangnya pemanfaatan media yang khusus didesain sesuai dengan pelajaran, yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif.
 - b. Kurangnya inovasi dalam menyediakan sarana untuk membuat media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan isi bacaan melalui kemampuan membaca peserta didik tersebut.
2. Meningkatkan kemampuan membaca meliputi:
- a. Banyak peserta didik yang tidak bersemangat dan tidak paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
 - b. Kegiatan belajar mengajar sifatnya lebih banyak hanya menulis dan menyalin pelajaran yang ada di buku paket tanpa pemahaman terhadap pelajaran tersebut.
 - c. Proses pembelajaran bersifat kaku dan berpusat pada satu arah, disebabkan peserta didik hanya mendengar materi pembelajaran yang didiktekan oleh guru.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal tesis ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media komik pada materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV Sekolah dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare?
2. Apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV Sekolah dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare?

J. Definisi Operasional dan ruang lingkup

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Komik pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare”.

Definisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian, khususnya dalam hal fokus penelitian yang ingin dituntaskan di dalam penelitian ini akan diurai sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tahapan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Adapun efektivitas dalam penelitian ini ialah pada saat dilakukan penelitian dengan menggunakan media komik, media tersebut mempunyai akibat dan efek terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

b. Media komik

Media komik adalah media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi materi perilaku akhlak terpuji dengan menggunakan gambar dan tulisan untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam membaca sehingga memudahkan bagi guru menyampaikan isi dari materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan peserta didik.

c. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah perilaku peserta didik yang tampak, dilihat pada keantusiasan dan paham dengan isi bacaan serta memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas-tugas dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran berperilaku akhlak terpuji berbasis media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

Tabel Ruang lingkup penelitian.

No	Variabel	Indikator
1	Media pembelajaran berbasis komik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berisi konten materi akhlak yang representatif dalam bentuk visual. 2. Memiliki gambar, tulisan dan bahasa yang mudah dipahami. 3. Tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi. 4. Digunakan secara klasikal atau individual.
2	Kemampuan membaca Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dengan baik dan lancar. 2. Memahami isi bacaan dengan baik. 3. Cepat serta tepat dalam membaca materi pembelajaran 4. Membaca secara efektif dan efisien. 5. Mampu menafsirkan kata-kata yang dibacanya.

K. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD IT Bina Insan ini bertujuan untuk:

- a. Menguji cobakan penerapan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi berperilaku akhlak terpuji.
- b. Menguji hipotesis bahwa penerapan media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Pendidikan Agama Islam berbasis media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar Islam terpadu Bina Insan Parepare

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu dan mempermudah peserta didik untuk memahami maksud dari penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Membantu dan melatih peserta didik agar dapat membaca dengan baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan baca bagi peserta didik. Serta memotivasi pendidik agar dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran yang lebih *interaktif*, mengolah dan menyajikan materi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya dalam pelajaran akhlak. Penelitian ini sekaligus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian digunakan untuk mengoreksi dan membangun metode baru dalam penelitian sekaligus untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan tentang meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar Islam Terpadu Parepare.

L. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini juga penulis paparkan dalam bab ini. Kemudian penulis menjelaskan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab dua yakni telaah pustaka dan landasan teori. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup media komik selanjutnya tentang kemampuan

membaca dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian yang diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara tes, dokumentasi, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi menguraikan variabel yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh, kemudian mendeskripsikan hasil penggunaan media komik pada materi perilaku terpuji dengan menggunakan media baca komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDIT Bina Insan Parepare, yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

Penelitian yang terkait membahas tentang media komik dalam pembelajaran tentunya bukan merupakan penelitian yang baru dalam pendidikan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuli Supriyanta pada tahun 2015 dengan judul *Pengembangan Media Komik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia pada kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan media komik yang layak untuk pembelajaran materi sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates, Kulon Progo., mengembangkan program multimedia pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana hasil perbandingan antara nilai skor pre-test dengan post-test mengalami kenaikan sebesar 21,88%. Yang berarti bahwa media pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Putri dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama*

⁶Eko Yuli Supriyanta, *Pengembangan Media Komik untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Sejarah Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates*, Tesis, (Diakses pada <https://eprints.uny.ac.id/25581/> , Pada tanggal 1/2/2019).

Senyawa Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui respon peserta didik siswa kelas X SMA 9 Negeri Pontianak terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media dengan siswa yang tidak menggunakan media komik. Peserta didik memberikan respon positif yang tinggi terhadap media tersebut.⁷

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yakni peneliti hanya menguji coba media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik, media yang digunakan merupakan hasil pengembangan dan tidak menghasilkan media baru lagi setelah penelitian. Karena jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian eksperimen, yang hanya menguji coba media yang sudah ada untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi dengan judul *Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bergaskidul 03 Kabupaten Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan dan untuk mengetahui keefektifan pengaruh komik terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bergaskidul 03 Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini, tes digunakan Metode deskriptif

⁷Eva Putri, *Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia*, Jurnal, (Diakses di <https://www.neliti.com/id/publications/214792/pengaruh-penggunaan-media-komik-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-materi-tata-na>, Pada Tanggal 1/2/2019).

kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*.⁸

Peneliti melakukan penelitian yang sama yaitu meneliti pada efektifitas penggunaan media komik untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas IV pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan yang ada di kota Parepare Sulawesi Selatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah terletak pada materi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji serta tujuan penelitian ini yakni peneliti hanya menguji coba media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik, media yang digunakan merupakan hasil pengembangan dan tidak menghasilkan media baru lagi setelah penelitian. Letak perbedaannya juga pada metode penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi. Karena jenis penelitian yang digunakan oleh Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi merupakan penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*.

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Ratna Saridengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Dalam Bentuk Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kubus Dan Balok (Studi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Cirebon)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pembelajaran matematika yang biasa digunakan dan diberikan oleh guru matematika, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman matematika siswa dalam bentuk soal cerita, dan untuk

⁸ Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi, *Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bergaskidul 03 Kabupaten Semarang*. Jurnal, (Diakses di <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>, Pada tanggal 20/11/2019).

mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media komik.

Dalam penelitian ini, Neni Ratna Sari menduga terdapat pengaruh positif penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman matematika peserta didik dalam bentuk soal cerita. Media komik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media komik Neni Ratna Sari bermaksud untuk menghilangkan pesan yang bersifat verbalisme dengan memberikan bekal kemampuan memahami bahasa. Dengan ditampilkannya lambang-lambang visual pada komik pembelajaran matematika, peserta didik dapat menangkap maksud yang terkandung dalam setiap bentuk soal cerita. Penelitian Neni Ratna Sari ini menggunakan metode eksperimen, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.F sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.C sebagai kelas kontrol.⁹

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Ratna Sari, yaitu (1) variabel penelitian menggunakan media pembelajaran berbasis media komik, (2) Subjek penelitian yaitu terbagi menjadi dua yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis materi pembelajarannya. Peneliti menggunakan media komik yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Perilaku terpuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca PPKn Siswa Kelas V Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis ini adalah penelitian pengembangan dengan

⁹ Neni Ratna Sari, *Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Dalam Bentuk Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kubus Dan Balok (Studi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Cirebon)*, Skripsi, (Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/147419879.pdf>, Pada tanggal 1/2/2019).

tujuan untuk menghasilkan bahan ajar komik dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada pembelajaran PPKn peserta didik kelas V (lima) MIN Ramba Padang kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini juga mengacu pada model pengembangan bahan ajar komik berjenis ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).¹⁰

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yakni peneliti hanya menguji coba media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan kota Parepare, media yang digunakan merupakan hasil pengembangan dan tidak menghasilkan media baru lagi setelah penelitian. Karena jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian eksperimen, yang hanya menguji coba media yang sudah ada untuk digunakan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis adalah penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar komik dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran PPKn siswa kelas V berjenis ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Fariyatul Fahyuni dengan judul penelitian *Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan kata-kata dan gambar. bertujuan menghasilkan produk berupa media cerita bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca peserta didik kelas VSD Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian Eni Fariyatul Fahyuni dan Adi Bandono merupakan pengembangan media cerita bergambar mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan sedekah pada siswa kelas V

¹⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal*. Diss. UNIMED, 2016.

dimana hasil belajar berupa adanya peningkatan minat membaca siswakeselas V SD Muhammadiyah Sidoarjo .¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini fokus pada penggunaan media komik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IVsekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan yang ada di kota Parepare. Peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan perilaku terpuji. Materi pembelajaran yang digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Fariyatul Fahyuni dan Adi Bandono sama dengan yang digunakan oleh peneliti sendiri. Letak perbedaannya adalah pokok bahasan materi, penelitian yang dilakukan oleh Eni Fariyatul Fahyuni dan Adi Bandono mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan sedekah.

B. Analisis teori variabel

1. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektifitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya.

Adapun efektifitas menurut Pringgogdogjo adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu efektif apabila itu mencapai tujuannya.¹² Secara ideal taraf efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Lebih ditegaskan oleh

¹¹Eni Fariyatul Fahyuni, *Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, (Diakses di [https:// adoc. tips /pengembangan-media-cerita-bergambar-mata-pelajaran-pendidika.html](https://adoc.tips/pengembangan-media-cerita-bergambar-mata-pelajaran-pendidika.html), Pada tanggal 1/2/2019).

¹²Pringgogdigjo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), h. 29

Madya Kasihadi bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.¹³

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan uraian tentang efektivitas pembelajaran, peneliti dapat menguraikan beberapa kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa aspek yang meliputi.

- a. Peningkatan hasil belajar;
- b. aktivitas peserta didik selama pembelajaran baik;
- c. respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif;
- d. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Dengan syarat aspek ketuntasan dalam pembelajaran telah terpenuhi. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Berikut ini beberapa aspek ketuntasan dalam pembelajaran adalah:

a. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah

¹³Eko Susilo Madyo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Offset, 1985), h. 54

mengikuti proses belajar. Sedangkan Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagaitingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti program sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.¹⁴

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat.Sesuatu yang diciptakan sukses.¹⁵Sementara belajar adalah menuntut ilmu.¹⁶Elisabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah *Learning Is Development That Comes from Exercise and Eford*.¹⁷Artinya “Belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha”. Sedangkan menurut Margareth “Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan”. Keterampilan dan sikap. Sementara Slameto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya.¹⁹ Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan *Winkel*, bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan/perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan.²⁰Adanya perubahan yang tampak

¹⁴ Suci Yuniarti, *Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Menggunakan Metode Accelerated Learning*, (Malang: UM,2008), Skripsi tidak diterbitkan, h.10.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 49

¹⁶Elisabeth B. Hurlock, *Child Development* (MC. Graw Hill Book Company, 2002), h. 20

¹⁷Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 3

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 22.

²⁰WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Cet. III; Jakarta: Gresindo, 2000), h. 168.

dalam hasil belajar yang dihasilkan peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Ranah kemampuan meliputi konsep yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran yang menurut Benyamin Bloom meliputi sebagai berikut:

1). Ranah Kognitif

Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*).

a). Pengetahuan/*Knowledge* (C1)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b). Pemahaman/*Comprehension* (C2)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi :Translasi yaitu kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain, Interpretasi yaitu kemampuan menjelaskan materi dan Ekstrapolasi yaitu kemampuan memperluas arti. Pada jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c). Penerapan/*Application* (C3)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan,

mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d). Analisis/*Analysis* (C4)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa : analisis elemen atau unsur yaitu analisis bagian-bagian materi, kemudian analisis hubungan yaitu dentifikasi hubungan serta analisis pengorganisasian prinsip-prinsip organisasi yaitu identifikasi organisasi. Pada jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e). Sintesis/*Synthesis* (C5)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Pada jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan,

mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f). *Evaluasi/Evaluation (C6)*

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu : evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Pada jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui penilaian proses dan produk ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2). Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini ranah afektif terbagi menjadi 5 kategori yaitu :

a) *Receiving/Attending* (Penerimaan)

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

b) *Responding* (Menanggapi)

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut,

mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

c) *Valuing* (Penilaian)

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d) Organisasi (Mengelola)

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan,

e) Karakteristik

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi dan merembuk.

Characterization pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai menempati urutan tertinggi dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

3). Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

a) Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

b) Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

c) Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-

gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini meliputi mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

d) Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

Menurut Bloom ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar yang memiliki enam tahapan yaitu: 1) pengetahuan, berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari; 2) pemahaman, berkaitan dengan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep; 3) penerapan, berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan konsep; 4) analisis, berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/ bagian sehingga struktur atau aturannya dapat dimengerti; 5) sintesis, berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/ bagian menjadi kesatuan yang bermakna; 6) evaluasi, berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.²¹

Ranah psikomotorik dilihat dari penampilan (*performance*) atau keterampilan siswa yang diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaian dan kualitas produk yang dihasilkan.²²

²¹Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*....,h.12.

²²Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*....,h.12-13

Ranah afektif meliputi lima aspek, yaitu: 1) penerimaan (ingin menerima, sadar akan sesuatu); 2) pemberian respon (aktif berpartisipasi); 3) menilai 4) pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya); 5) internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup). Hal ini tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.²³

Hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini;

- 1) Untuk diagnosis dan pengembangan, penggunaan hasil belajar dijadikan sebagai alat mendiagnosis kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan diagnosis inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Untuk seleksi, hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik seringkali dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik-peserta didik ketika naik pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Untuk kenaikan kelas, dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dapat diketahui apakah peserta didik dapat naik kelas, apakah hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau di atas standar KKM.
- 4) Untuk penempatan, hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan kelas peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dan potensi yang dimiliki, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara lebih optimal.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar peserta didik adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diukur dengan skor

²³Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*....h.13

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.200

post-test (tes akhir) yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

b. Aktifitas peserta didik

Proses belajar mengajar yang berkembang saat ini adalah pembelajaran “*student centered*” dimana peserta didiklah yang dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengaktifkan peserta didik dalam KBM dengan membuat pelajaran menjadi menarik dan merangsang daya cipta peserta didik untuk menemukan serta mengesankan bagi peserta didik. Ediyono menyatakan ada tujuh kadar keaktifan peserta didik dalam belajar, yaitu;

- 1) Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- 2) Tekanan pada efektif dalam pembelajaran
- 3) Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi peserta didik yang kurang relevan bahkan salah sama sekali
- 5) Kekompakan kelas sebagai kelompok
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi peserta didik yang berfungsi baik yang berhubungan atau tidak berhubungan dengan mata pelajaran²⁵

c. Motivasi belajar peserta didik

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai oleh dorongan efektif

²⁵Gian Sri Wahyuni, *Permainan Kartu Tali Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di SMAN 2 Kediri Kelas II Semester 2*, (Surabaya: UNESA, 2014), Skripsi Tidak Diterbitkan, h.19.

dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁶ Dari pengertian yang dikemukakan oleh *Mc. Donal* tersebut, maka terdapat tiga ciri motivasi yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri, ditandai dengan munculnya *feeling*, didahului dengan rangsangan karena adanya tujuan. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa motivasi yaitu kondisi psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat *Ernes R. Hilgard* bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan benar. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

1) Faktor eksternal

Yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti keadaan/ kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Seperti halnya faktor internal, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni:

(a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang dapat memberi contoh dengan sikap dan perilaku yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat

²⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 20.

²⁷Yasir Yusuf dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan* (Jakarta: Visi Media, 2011), h. 8

menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.²⁸

(b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.²⁹ Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

2) Faktor Pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (memaksimalkan pemahaman dengan berpikir, banyak membaca dan diskusi) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (menghindari kegagalan tetapi tidak belajar keras) atau *reproductive* (menghafal, meniru).³⁰

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: a).bakat belajar, b). waktu yang tersedia untuk belajar, c). waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjawab pelajaran, d). kualitas pengajaran, e). kemampuan individu.³¹

Merujuk penjelasan di atas, bahwa hasil belajar adalah salah satu tingkat perubahan yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kondisi belajar seperti bakat, kesediaan waktu, kualitas pengajar, dan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 153

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 154

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 155

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 41

kemampuan individu. Oleh sebab itu, hendaknya guru pandai memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan suasana yang menyenangkan.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Dalam proses pembelajaran anak didik akan tertarik dan berminat dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik dengan alat bantu yaitu sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan pendidik dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³²

Oemar Hamalik dalam bukunya *Media Pendidikan* menyebutkan bahwa media adalah seperangkat alat yang relevan dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan instruksional.³³ Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas mental peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang relative konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktivitas belajar dan pembelajaran adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat merubah perilaku peserta didik.³⁴

³²Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.28.

³³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008), h. 187

³⁴Moh. Fathur Rozzi, *Penggunaan Multimedia melalui Program Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Tlogo Blitar*, 2013.

Tidak bisa dipungkiri bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Daryanto menyatakan bahwa “ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.”³⁵

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا نا ل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely berpendapat dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar pendidikan alat pandang dengar, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas.³⁷ Miarso menjelaskan mengenai media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar, sehingga

³⁵Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 13

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), 2012, h.3.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,, h. 6.

dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.³⁸

Media adalah perantara untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang bisa berupa manusia, materi, alat teknologi dan sebagainya.

- a. *Heinich, Molenda, dan Russel* diungkapkan bahwa *media is a channel of communication*.
- b. AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.
- c. NEA (*Educations Association*) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁹

Ciri-ciri spesifik masing-masing media berbeda satu sama lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada setiap indera. Maka ciri-ciri umum media bahwa media bisa diraba, dilihat, didengar dan diamati oleh panca indera. Disamping itu media dapat dilihat menurut lingkup sasarannya serta kontrol oleh pemakai.⁴⁰ Adapun ciri-ciri media diantaranya:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.

³⁸ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.458.

³⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, "*Media Pembelajaran*". (Jakarta: Ciputat Pres. 2002), h. 11.

⁴⁰I Putu Suiraka dan I Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 9.

- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Penekanan media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara missal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misanya film, slide, OHP, video) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape atau kaset, video recorder).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu *auditif, visual, dan audiovisual*. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan internasional dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴¹

Arsyad mengemukakan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 121-124.

yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.⁴² Adapun manfaat media teknologi pendidikan lebih rinci menurut Ely dalam Danim, adalah sebagai berikut.⁴³

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat “*Rate of Learning*”.
- b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
- c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah.
- d) Pembelajaran dapat dilakukan dengan mantap.
- e) Meningkatkan terwujudnya “*immediacy of learning*”.
- f) Memberikan penyajian yang lebih luas.

Rusman, dkk menjelaskan beberapa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran.
- (b) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
- (c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran yang tidak mencapai hasil prestasi belajar anak didik dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
- (d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi anak didik dalam belajar, media menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- (e) Secara kualitas dan kuantitas meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, sehingga harus memerhatikan rambu-rambu mekanisme media pembelajaran.
- (f) Mengurangi terjadinya verbalisme, sehingga pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,*, h.15

⁴³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.13.

(g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra⁴⁴

Media juga dipandang sebagai teknologi, yaitu dari aspek fungsi, bentuk dan sifat fisik dimana media merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran. Media juga sebagai tutor materi tambahan sumber tenaga pengajar. Jadi bukan hanya merupakan teknologi namun juga merupakan system symbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengomunikasikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.⁴⁵

Dari berbagai fungsi dan manfaat media diatas, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

b. Media Komik

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya, komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata.

Adapun pengetahuan komik menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut *Franz dan Meier*, komik adalah suatu cerita yang berkenaan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata.
2. Menurut *Scott McCloud*, komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling

⁴⁴ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.177.

⁴⁵ Amalia Sapriati, dkk., *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 5.2

berhubungan antara gambar (lambang visual) dengan kata-kata (lambang verbal). Gambar di dalam sebuah komik diartikan sebagai gambar-gambar statis yang tersusun secara berurutan dan saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga membentuk sebuah cerita.

3. Menurut *Hurlock*, komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbaur ilmiah sekalipun seperti halnya genre sastra anak yang lainnya.
4. Menurut Sudjana dan Rifai, komik dapat dipergunakan sebagai bahan ajar berupa komik. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa.⁴⁶

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan media komik bagi peserta didik pada materi pembelajaran PAI, yaitu: 1) komik dapat memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar, 2) komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) komik bersifat permanen, 4) komik bisa membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca dan 5) komik adalah bagian dari budaya populer. Hal ini sangat mungkin karena komik memadukan kekuatan gambar yang menarik dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita sehingga membuat pesan lebih mudah dimengerti dan diingat.

Peranan pokok komik sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat belajar siswa. Sebagai media audio-visual, agar dapat

⁴⁶ Amaliyah Ulfah, *Komik Pembelajaran Sebuah Media Untuk Membangun Literasi siswa Sekolah Dasar*, Tesis (PGSD Universitas Ahmad Dahlan), h. 3.

berfungsi sebagaimana mestinya yaitu mengoptimalkan pembelajaran, maka dalam pengembangan komik harus berpegang pada beberapa hal sebagai berikut:

1) Bentuk

Bentuk adalah unsur seni rupa dari gabungan berbagai bidang. Bentuk dikelompokkan dalam dua macam yaitu pertama sebagai bentuk geografis, ialah bentuk yang terdapat ilmu ukur seperti bentuk kubistis, contohnya kubus dan balok. Bentuk silindris, contohnya tabung, bola dan kerucut. Kedua yaitu bentuk *nongeometris*, adalah bentuk yang meniru bentuk alam, seperti hewan, manusia dan tumbuhan. Bentuk juga dapat diartikan sebagai unsur dari seni rupa yang terbentuk dari gabungan dari berbagai bidang. Bentuk terdiri atas dua yaitu bangun dan bentuk plastis atau *form*. *Shape* atau bangun adalah sesuatu yang bentuknya seperti bulat, persegi, ornamental, tidak teratur dan lainnya sedangkan *form* atau bentuk plastis adalah bentuk subjektif atau tujuan dari adanya benda tersebut sehingga memiliki nilai seperti kasur yang berbentuk (*shape*) persegi panjang tapi *form* nya itu sebagai tempat tidur.

2) Garis

Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur dan lainnya. Garis terbagi atas tiga yaitu menurut jenisnya, menurut kesannya dan wujudnya. Garis menurut jenisnya yaitu garis lengkung, garis panjang, pendek, horizontal, vertikal, diagonal, berombak, putus, putus, patah-patah, spiral dan lainnya. Kesan garis dapat ditimbulkan oleh adanya variasi jenis jenis garis yang digunakan serta kebudayaan yang ada saat tersebut terhadap suatu simbol. Garis berdasarkan wujudnya ada dua yaitu semu dan nyata. Garis nyata dihasilkan oleh coretan sedangkan garis semu dihasilkan oleh adanya perbedaan warna terhadap dua benda atau lebih. Garis digunakan untuk

menghubungkan unsur-unsur yang bersifat berurutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa unsur garis ini dapat membantu dalam kejelasan cerita.

3) Tekstur

Tekstur berfungsi untuk menimbulkan kesan halus atau kasar yang dapat menunjukkan unsur penekanan. Tekstur diartikan sebagai kualitas tertentu suatu permukaan yang timbul sebagai akibat dari struktur 3 dimensi dan juga merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada.

4) Warna

Fungsi penggunaan warna adalah untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan serta membangun keterpaduan dan mempertinggi realitas objek dan menciptakan respon emosional. Warna adalah salah satu unsur seni rupa yang membuat suatu ciptaan para seniman terasa hidup dan lebih ekspresif. Warna berdasarkan teori warna terhadap cahaya terdapat tujuh spektrum warna. Salah satu teori warna dalam seni rupa adalah teori warna pigmen yaitu: (1) Warna Primer, terdiri atas merah, kuning, dan biru. Pengertian warna primer adalah warna dasar atau warna pokok yang tidak dapat diperoleh dari campuran warna lain. (2) Warna Sekunder, seperti ungu, oranye dan hijau adalah jenis pigmen yang dapat diperoleh dari mencampur kedua warna primer dalam takaran tertentu. (3) Warna Tersier, yakni warna yang dihasilkan melalui pencampuran warna sekunder. (4) Warna analogus, yaitu deretan warna yang letaknya berdampingan dalam lingkaran warna, misalnya deretan dari warna ungu menuju warna merah, deretan warna hijau menuju warna kuning, dan lain-lain. (5) Warna komplementer, yakni warna kontras yang letaknya

berseberangan dalam lingkaran warna, misalnya, kuning dengan ungu, merah dengan hijau, dan lain-lain.⁴⁷

Hakikat komik sebenarnya adalah perpaduan antara gambar dan bahasa. Ulasan tentang struktur komik tidak bisa dilepaskan dari dua aspek tersebut. Kedua aspek itu saling mengisi, menguatkan dan menjelaskan. Dalam komik pasti ada beberapa adegan yang membutuhkan gambar dengan efek-efek untuk menguatkan dan menjelaskan adegan itu. Misalnya ketika ada adegan orang sedang mengendarai sepeda dengan sangat cepat, pasti adegan ini diberi sebuah efek agar terkesan orang yang dalam gambar tersebut sedang mengendarai sepeda dengan sangat cepat. Berdasarkan aspek visual dan *non-visual* tersebut pembaca dapat.⁴⁸

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat peserta didik terlibat secara emosional sehingga membuat peserta didik untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Kecenderungan yang ada, peserta didik tidak begitu menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik. Padahal secara empirik, peserta didik cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realitis maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁴⁷ Informasiana, *Pengertian Seni Rupa, Unsur Unsur & Fungsi Seni Rupa*, diakses dari <https://informasiana.com/pengertian-seni-rupa-unsur-unsur-fungsi-seni-rupa/>, pada tanggal 23 desember 2019.

⁴⁸ Mei Fita Asri Untari & Aprilianta Adi Saputra, *Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD*, Mimbar Sekolah Dasar 2016, h. 5. Dalam <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>, (diakses pada 17 Desember 2019)

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Belajar

Menurut definisi, yang dimaksud dengan belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan. Mampu menguasai pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual.⁴⁹

Menurut wikipedia, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.⁵⁰

Pengertian belajar menurut peneliti sendiri bahwa belajar bisa diartikan sebagai semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar bisa juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan – kemampuan yang lain. Yaitu suatu proses didalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Kegiatan belajar ini bisa yang

⁴⁹Sri Anitah “*Strategi Pembelajaran di SD*“, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2.3

⁵⁰Zona Referensi, *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*, diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar>, pada tanggal 29 september 2019.

dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja.

b. Karakteristik Proses Belajar

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Kompetensi lulusan sekolah dasar dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, diantaranya:

c. Karakteristik Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik atau pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu. Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (pertumbuhan otak, system syaraf dan lain-lain), dan perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (perkembangan keterampilan motorik), serta perubahan dalam kemampuan fisik (penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).⁵¹

Dalam hal ini peneliti memandang bahwa bagi anak-anak usia sekolah dan remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal itu sangat penting, karena pertumbuhan maupun perkembangan fisik anak secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Dan secara tidak langsung, pertumbuhan maupun perkembangan fisik akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Yang tentunya dapat terlihat dari pola penyesuaian diri anak secara umum.

⁵¹ Zikri Rahman “*Perkembangan fisisk Peserta Didik*” diakses dari <http://cicibon.blogspot.com/perkembangan-fisik-peserta-didik.html>, pada tanggal 23 September 2019

d. Karakteristik Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif.

1) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget anak usia antara 5-7 tahun memasuki tahap operasi konkret (concrete operations) yaitu pada waktu anak dapat berikir secara logik mengenai segala sesuatu. Pada umumnya mereka pada tahap ini sampai kira-kira 11 tahun.

2) Berpikir Operasional

Melakukan berbagai bentuk operasional yaitu kemampuan aktivitas mental sebagai kebalikan dari aktivitas jasmani. Pada tahap operasional konkret anak-anak sudah mulai bekerja dengan angka-angka, mengetahui konsep-konsep waktu dan ruang dan dapat membedakan kenyataan dengan hal-hal yang bersifat fantasi.

Anak-anak usia sekolah lebih dapat berpikir secara logik dari pada waktu mereka masih muda. Menurut Piaget seorang anak pada periode perkembangan intelektual mampu menggunakan simbol” untuk melakukan sesuatu.

Pada periode berpikir ini pula anak-anak mulai mampu melakukan “Perpisahan mereka memperhitungkan berbagai aspek yang ada sebelum mengambil suatu kesimpulan dan tidak lagi hanya terpukau kepada satu aspek saja seperti pada pemikiran praoperasional. Mereka meningkatkan pengertian bahwa adanya sudut pandangan orang lain memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan memungkinkan mereka untuk bersikap lebih luwes dalam sikap moral mereka.

3) Konservasi

Konservasi adalah salah satu kemampuan yang penting yang dapat mengembangkan berbagai operasi pada tahap konkret. Dengan kata lain konservasi adalah kemampuan untuk mengenal atau mengetahui bahwa dua bilangan yang sama

akan tetap sama dalam substansi berat atau volume selama tidak ditambah atau dikurangi.

Anak pada usia sekolah dasar sudah mampu melakukan konservasi karena sudah memahami konsep bolak-balik (*reversibility*) konsep bahwa ia dapat mengembalikan benda kebentuknya yang semula tanpa (ditambah atau dikurangi).

Menurut Piaget, kemampuan konservasi di mungkinkan untuk berkembang jika sistem syaraf sudah cukup matang dan mendukung kemampuan. Selain itu anak dapat melakukan konservasi adalah anak yang nilai rapornya lebih tinggi, IQ nya tinggi kemampuan verbalnya baik, dan ibu yang aktif jadi, disini tampaklah suatu peningkatan kualitatif cara berpikir anak.⁵²

Menurut peneliti sendiri intelektual atau intelegensi mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Jadi yang dimaksud dengan intelektual adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.

e. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pada dasaenya pembelajaran PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Tujuan daripada diberlakukannya pembelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang

⁵²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.4

luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).⁵³ Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. (*dalil naqli*). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau *ijtihad* (*dalil aqli*) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

Out put pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw. ke dunia. pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah)

⁵³ Kumpulan Ilmu, "Karakteristik Mata Pelajaran PAI", diakses dari <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2015/01/karakteristik-mata-pelajaran-pai.html>, pada tanggal 3 September 2019.

adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Pada dasarnya definisi membaca memiliki beberapa prinsip, di antaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.

Membaca adalah suatu tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa⁵⁴

⁵⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

Berkenaan dengan kemampuan membaca, studi-studi psikologis menunjukkan bahwa membaca dipelajari oleh kebanyakan masyarakat hingga usia dua belas tahun. Kecepatan membaca dalam hati dan kemampuan membaca bersuara jarang meningkat lagi setelah usia tersebut. Namun demikian kemampuan dalam mengambil makna isi bacaan terus bertambah selama seseorang terus menerus belajar. Dengan demikian aspek-aspek mekanis dari tugas membaca, menulis dan mengeja dilengkapi pada akhir usia Sekolah Dasar.⁵⁵

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Cara mengukur kemampuan membaca ialah jumlah kata yang dapat di baca permenit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Misalnya, jika yang dapat dibaca per menit adalah 200 kata, dan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan isi bacaan itu adalah 60%, maka kemampuan baca pembaca adalah $200 \times 60\% = 120$ kpm (kata per menit). Jika diterima bahwa lulusan SLTA diharapkan memiliki kecepatan membaca minimum 250 kata per menit dengan pemahaman minimum 70%, maka kemampuan membaca minimum lulusan SLTA ialah $250 \times 70\% = 175$ kpm.⁵⁶

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci Al Qur'an. Firman Allah pada surat Al 'Alaq ayat 1-5 yaitu:

Terjemahan:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁵⁶ Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 11.

³⁶ A.Kholid HARRAS dan Sulistiyaningih, *Materi Pokok Membaca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 54.

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat Nya yang tersurat (qouliyah), yaitu Al Qur'an, dan ayat-ayat Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah) .⁵⁷

Dalam hal ini asumsi peneliti adalah bahwa kita sebagai manusia ciptaan Allah diperintahkan untuk membaca agar memperoleh pengetahuan untuk menuntun manusia dalam memperoleh ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan Pendidikan, proses pengubahan, setelah tahap pengubahan tersebut dikuasai oleh peserta didik secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Ketika seseorang membaca, kemudian tidak memahami bahan bacaannya, maka kegiatan membaca yang dilakukan tersebut akan tidak berarti apa-apa. Untuk itu, aspek yang penting dalam kemampuan membaca seseorang adalah aspek pemahaman”.

Berikut ini merupakan jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi enam, antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca permulaan disajikan pada siswa tingkat permulaan sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya.
- b. Membaca nyaring merupakan lanjutan membaca permulaan meskipun ada yang memandang sebagai bagian tersendiri, misalnya membaca kutipan.

⁵⁷ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.720

- c. Membaca dalam hati membaca yang membina siswa agar mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi penuturan tertulis yang dibacanya.
- d. Membaca pemahaman dalam praktik, membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan membaca dalam hati, karena kedua jenis membaca ini menitik beratkan pada pemahaman ini dalam waktu relatif yang singkat
- e. Membaca bahasa merupakan alat yang dimanfaatkan guru untuk membina kemampuan bahasa peserta didik.
- f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas mental mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca merupakan aktivitas auditorial dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses, yaitu membaca teknis (decoding), dan proses pemahaman.

b. Tujuan Membaca

Menurut Muhammad Abduh membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan masuk ke dalam pikiranmu.⁵⁹ Tujuan dalam membaca adalah:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.

⁵⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*,, h. 85.

⁵⁹Muhammad Abduh, *Tafsir Juz'Amma*, Terj. Muhammad Baqir (Bandung: Mizan, 1999), h. 249.

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adengan-adengan dan kejadian-kejadian dibuat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca *inferensi*.
- 5) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasi.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuatseperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan tujuan dari membaca intinya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna dari sebuah bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang

disimpulkan dalam suatu karya tulis dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta memperoleh sebuah pemahaman baru.

c. Teknik Membaca

Membaca adalah kebiasaan yang bagus untuk merubah kehidupan manusia, membaca bisa menghibur, membanggakan, memintarkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dinarasikan. Namun, terdapat beberapa teknik teknik membaca, dimana dapat membantu peserta didik menambah pemahaman dan kemampuan dalam membaca. Berikut teknik membaca yang dapat digunakan di masing masing situasi yang berbeda beda :

1) *Scanning*

Scanning adalah strategy membaca dengan cara menscanning semua teks dalam buku atau kertas dengan melihat secara keseluruhan dalam lembar yang diset oleh pembaca. *Scanning* adalah Gambaran ingatan dari lembar buku atau kertas yang dilihat pada batas tertentu dan mengingat ingat bagian dan atau penuh halaman tersebut.

2) Membaca Sekilas (*Skimming*)

Skimming adalah membaca teks secara cepat, menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum, bagian penting, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca. Membaca Sekilas Membaca sekilas (*skimming*) biasa dilakukan ketika membaca koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan. Sebagai contoh adalah ketika membaca koran, tidak semua informasi dalam koran perlu dibaca, hanya hal-hal yang dianggap penting sudah mewakili informasi yang ingin diketahui. Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar. indeks atau hal umum lainnya.

3) Baca Memilih (Selecting)

Selecting Adalah memilih teks dan bagian teks yang dibaca berdasarkan kebutuhan. Teknik membaca ini dilakukan dengan cara memilih bagian dari suatu bacaan atau buku yang berisi informasi yang dibutuhkan dan tidak harus membaca bacaan atau buku tersebut secara keseluruhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita di surat kabar.

4) Baca Melompat (*Skipping*)

Skipping adalah kegiatan membaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti. Teknik membaca ini dilakukan dengan cara melompati bagian bacaan atau buku yang dianggap tidak berisi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang hakikat teknik dalam membaca yaitu dibutuhkan sebuah strategi dalam membaca dan memahami sebuah bacaan guna mendapatkan gambaran secara umum dari sebuah bacaan. Menyeleksi teks bacaan juga merupakan teknik dalam membaca termasuk melewati bagian teks bacaan yang tidak begitu penting.

d. Kemampuan Membaca

Untuk dapat memahami isi sebuah bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman adalah salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman sebuah bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Pada

⁶⁰*Pengertian, Tujuan dan Jenis Membaca* , diakses pada

<http://uwaypgri1sbj.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-tujuan-dan-jenis-membaca.html>

dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati⁶¹

Peneliti dalam hal ini melihat bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar pada permulaan kelas (kelas satu sekolah dasar) tidak segera memiliki kemampuan membaca maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan⁶²

Berdasarkan uraian diatas peneliti kemudian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman tentang isi daripada sebuah bacaan. Maka untuk dapat mengukur kemampuan membaca peserta didik yang perlu diperhatikan adalah aspek kecepatan dan pemahaman isi bacaan.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁶³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Bond* bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 117

⁶² Afif Masruroh, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Matab Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Va SD Nurul Islam Purwoso Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Wali Songo, 2016), h.3

⁶³Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 117

yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.⁶⁴

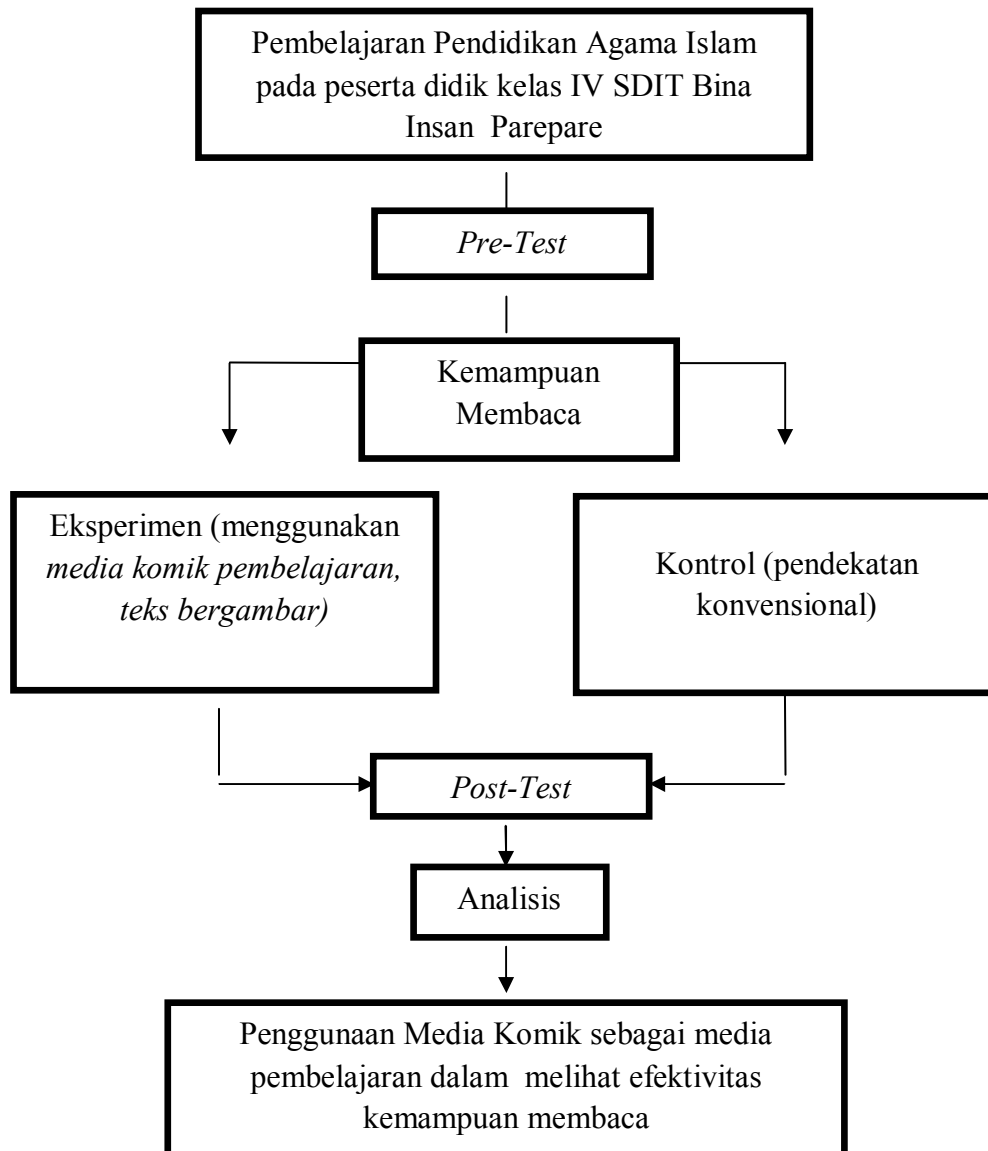
Menurut peneliti sendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman terhadap teks bacaan diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

⁶⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 200

2. Kerangka Koseptual Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka kerangka konseptual yang dibangun pada penelitian ini yaitu:

Bagan Kerangka konseptual penelitian



Pada bagan diatas, peneliti dapat akan memberikan penjelasan mengenai alur penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berawal dari masalah yang didapatkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan mengenai pembelajaran akhlak

utamanya pada kemampuan membaca peserta didik. Dari masalah tersebut peneliti ingin menguji cobakan media pembelajaran berbasis komik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku akhlak terpuji untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan.

3. *Hipotesis*

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁶⁵ Hipotesis juga merupakan penjelasan sementara gejala-gejala, tingkah laku atau suatu kejadian tertentu yang sudah terjadi atau yang mau terjadi. Selain itu hipotesis juga dapat berupa jawaban sementara, dugaan sementara masalah penelitian. Terdapat karakteristik-karakteristik hipotesis yang baik, berikut ini adalah beberapa karakteristik hipotesis yang baik tersebut:

1. Bisa diteliti.
2. Dapat menunjukkan hubungan antar variabel-variabel.
3. Bisa diuji.
4. Mengikuti penemuan penelitian yang terdahulu.

Dalam sebuah penelitian hipotesis mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Dalam memulai penelitian hipotesis membimbing pikiran peneliti.
2. Hipotesis menentukan prosedur atau tahapan penelitian.
3. Hipotesis membantu menentukan format dalam penyajian, analisis, serta menafsirkan data penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁶⁵Arief Furqan, “*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

Ha : Penggunaan media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media baca komik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

Ho : Penggunaan media komik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika menggunakan media baca komik tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian teori dan membangun fakta yang menunjukkan hubungan, efektivitas dan perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik yang bermaksud menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian *quasi experimental research* (eksperimen semu). Dikatakan *quasi experimental research* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *quasi experimental research* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil tidak secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang digunakan tanpa mengubah struktur kelas yang ada.⁶⁶

Adapun desain penelitian *quasi experimental research* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, dimana terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random. Pada pelaksanaan *nonequivalent control group design* sebelum diberikan *treatment* (perlakuan), baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan *pre test* sebagai tes awal.⁶⁷

Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut :

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: ALFABETA, 2012), h. 112.

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis metode dan prosedur*, (Cet.III: Jakarta PRANADAMEDIA GROUP, 2015), h. 105

Tabel. 1.Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-tes</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Hasil pre test kelas eksperimen

O₃ : Hasil pre test kelas kontrol

O₂ : Hasil post test kelas eksperimen

O₄ : Hasil post test kelas kontrol

X : Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media komik.⁶⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 selama 2 bulan. Bertempat di Sekolah Dasar Islam TerpaduBina Insan Parepare dengan alamat Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Peneliti meneliti di Sekolah Dasar Islam TerpaduBina Insan Parepare yaitu di kelas Va dan Vb. Peneliti memilih tempat ini karena dari hasil pengamatan peneliti, para peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan memiliki keunikan dalam belajar diantaranya cara memacu diri mereka dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu juga peneliti melihat bahwa guru yang mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki masalah pada proses pembelajarannya yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran. Begitu juga halnya dengan keluhan peserta didik ketika diajar oleh guru tersebut, peserta didik merasa bosan dan tidak paham dengan apa yang diajarkan.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XV: Bandung ALFABETA, 2012), h.112

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran dan pemahaman peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan. Peneliti mencoba mengetahui kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media komik sebagai alat mengukur kemampuan membaca peserta didik serta melihat pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi Perilaku Terpuji.

Adapun yang menjadi pertimbangan lain sehingga peneliti menetapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan di kota Parepare. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang telah memiliki visi dan misi yang menjadikannya sekolah yang diminati.
2. Peneliti belum menemukan penelitian serupa yang membahas masalah efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

C. Populasi, Sampel Penelitian dan Metode Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi yaitu sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang menjadi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang atau apa saja yang menjadi perhatian peneliti. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan.

Pengertian Populasi Dan Definisi Populasi Menurut Para Ahli:

- a. Gunawan Susilowarno, Populasi adalah kumpulan dari individu-individu yang terdiri dari satu spesies yang bersama sama menempati luas wilayah yang sama, mengandalkan sumber daya yang sama, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sama serta memiliki kemungkinan yang tinggi untuk berinteraksi satu sama lain.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.27.

- b. Siti Resmi, Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.⁷⁰

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa populasi itu adalah keseluruhan obyek dari unit yang hakiki yang memiliki ciri-ciri dan karakter yang sama atau sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas empat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare. Untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
	IV.a	15	5	20
	IV.b	12	5	17
	Jumlah	27	10	37

Sumber: SDIT Bina Insan Parepare

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷¹ Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya tersebut disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya

⁷⁰ **Dapurpendidikan** "Pengertian Populasi, Definisi Dan Populasi Menurut Para Ahli" diakses pada <https://www.dapurpendidikan.com/pengertian-populasi> . (tanggal 25 Agustus 2019)

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.27.

besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷² Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 37 peserta didik.

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu dan biaya penelitian yang dikeluarkan.⁷³

Teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representatif.⁷⁴ Tahapan pengambilan sampel diantaranya;

- a. Mendefinisikan populasi yang akan diamati
- b. Menentukan kerangka sampel dan kumpulan semua peristiwa yang mungkin
- c. Menentukan teknik atau metode sampling yang tepat
- d. Melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data)
- e. Melakukan pemeriksaan ulang pada proses sampling⁷⁵

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.17.

⁷³ Arenabelajar "Pengertian Populasi dan Sampel Dalam Penelitian" diakses pada <http://arenabelajar.com/populasi-dan-sampel/> (tanggal 25 Agustus 2019).

⁷⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: rineka Cipta, 2004), h.125.

⁷⁵ Salamadian, "10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasmnya", diakses pada <https://Salamadian.com/Teknik-Pengambilan-sampel>. (tanggal 15 November 2018).

sampel. Sebelum menentukan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVa dan IVb Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan, tahun ajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini menggunakan kelas IVa eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan alat pengumpul data adalah tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) berupa soal esai.

3. Metode Sampling

Metode sampling atau cara pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁷⁷ Teknik sampling merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang menjadi subjek kajian. Selain karena terlalu banyak, tetapi juga karena karakter populasi yang selalu dinamis. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan sampel ketika mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi. Dalam sebuah penelitian, sampel yang diambil harus representatif. Proses pengambilan sampel yang

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h.124.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 252.

representatif dilakukan dengan penghitungan tertentu. Pengambilan sampel melalui perhitungan tertentu tersebut yang dinamakan teknik sampling. Ketika melakukan penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, terdapat dua tipe teknik sampling. Pertama, teknik sampling yang pengambilannya berbasis probabilitas. Kedua, teknik sampling yang pengambilannya tidak berbasis probabilitas (*non probability*).

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel eksperimen adalah *non probability* sampling yaitu *sampling jenuh*. Yaitu pengambilan sampel dengan tehnik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena materi yang ada dalam pembelajaran PAI ketika menggunakan media komik pada pembelajaran peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan sampelnya tidak banyak.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk memperoleh data, yakni :

1. Observasi

Metode observasi yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran makadigunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.⁷⁸

¹³M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 32.

Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan non partisipan. Observasi *partisipan* yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mengamati apa yang dilakukannya dalam menggunakan media pembelajaran, dan observasi *non partisipan* yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadinya pengambilan data ataupun penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik melalui *post-tes* dalam bentuk *interview test* dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan membaca peserta didik yang dicapai oleh peserta didik selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁷⁹

Dokumen pembelajaran sangat diperlukan oleh tenaga pendidik, seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar butuh persiapan yang baik agar tujuan dalam belajar dapat tercapai, karena berpedoman pada dokumen pembelajaran yang ada. Contoh dari dokumen pembelajaran di Sekolah Dasar adalah:

a. Pemetaan SK dan KD

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Sehingga maksud dari Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.⁸⁰

Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut.

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar

⁷⁹Sahid Rahardjo, *Pengumpulan Data dengan Dokumentasi*, diakses dari <https://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html> , pada tanggal 11 Januari 2019.

⁸⁰Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, dan Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Universitas Terbuka, 2016), h.5.28.

kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁸¹

Standar Kompetensi (SK) adalah merupakan deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah pengetahuan keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan,

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum mengajar. baik persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk belajar secara maksimal.

b. Media Alat peraga

Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini

⁸¹Edukasi Mandiri, *Pengertian Standar Kompetensi / SK, Kompetensi Dasar / KD, dan Indikator*, diakses pada <https://edukasimandiri.blogspot.com/2016/05/pengertian-standar-kompetensi-sk.html>, pada tanggal 3 Desember 2019.

mempunyai bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas siswa.

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca digunakan berbentuk tes lisan yang diberikan pada kelas eksperiman dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kelas yang menjadi sampel penelitian adalah tes sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis komik untuk kelas eksperimen. Aspek yang diamati meliputi kemampuan membaca peserta didik. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen keterampilan membaca yang digunakan sebagai dasar pengambilan data kemampuan membaca:

Tabel: Kisi-kisi instrumen test kemampuan membaca

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal
Kemampuan membaca teks dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk komik	Kecepatan membaca	Mengetahui makna hadist	1
		Memahami tujuan dari perbuatan baik	2
		Mengetahui makna dari penjelasan hadits tentang belajar	3
		Mengetahui tentang arti kesungguhan belajar	4
		Mampu menuliskan pokok pikiran utama dalam cerita sebar ilmu	5
	Pemahaman isibacaan pada teks	Mampu menuliskan tujuan utama dari cerita “menunjukkan kebaikan”	6
		Mampu menuliskan maksud dari	7

		isi surat Umar bin Abdul Aziz	
		Mampu mengetahui akibat dari sikap tidak sabar	8
		Mampu mengetahui arti iman	9
		Mengetahui cara menghilangkan sikap pesimis	10

2. Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas peserta didik merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran selama proses terjadinya belajar mengajar, dengan aspek penelitian adalah perhatian, partisipasi, pemahaman, dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

F. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu :

1. **Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, rungas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁸² Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, untuk keperluan analisa digunakan nilai maksimum, nilai minimum, rentang, rata-rata, variansi dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) data tunggal frekuensi lebih dari satu kita dapat menggunakan rumus :

⁸² M. Subana, et.al., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 12.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} : Rata-rata (mean)
 \sum : Epsilon (baca jumlah)
 x_i : Nilai x ke I sampai ke n
 f_i : Frekuensi masing-masing skor (x_i)
n : jumlah individu atau frekuensi.⁸³

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori aktivitas siswa dan kemampuan membaca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare dalam penelitian ini menggunakan lima kategori nilai hasil belajar berikut :

Tabel: Interpretasi aktivitas siswa

Kecepatan Membaca	Kualifikasi
90 – 110 <i>KPM</i>	Rendah/kurang memadai
120 – 140 <i>KPM</i>	Sedang/memadai
150 – 160 <i>KPM</i>	Tinggi/efektif
170 – 250 <i>KPM</i>	Sangat baik

Skor kemampuan membaca peserta didik dapat ditentukan menggunakan rumus berikut ini:

$$KB\ PI$$

$$KM = \frac{\text{---} \times KPM}{100}$$

SM : 60

⁸³Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.49

Keterangan:

KM : Kemampuan Membaca

KPM : Jumlah Kata Per Menit

KB : Jumlah Kata Dalam Bacaan

SM : Jumlah Sekon Membaca

PI : Persentase Pemahaman Isi/100⁸⁴

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan uraian diatas bahwa kecepatan membaca diukur dengan dengan jumlah kata yang dibaca per menit, sementara pemahaman dalam membaca dapat diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan. Hasil pengukutran kedua aspek tersebut diintegrasikan agar dapat menunjukkan kemampuan membaca secara menyeluruh.

G. Prosedur Eksperimen

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁸⁵ Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji z. namun sebelum dilakukan pengujian uji z terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

1. Uji Normalitas

⁸⁴Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 230

⁸⁵ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 60.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan batas-batas kelas interval
- b. Menentukan titik tengah interval
- c. Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval
- d. Menentukan $f \cdot x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata dan standar deviasi.
- e. Menghitung nilai Z dari tiap batas daerah dengan rumus :

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

- Z_i : Skor baku
 x_i : Nilai yang diperhatikan
 \bar{x} : Rata-rata sampel
 S : Simpangan baku sampel

- f. Menentukan batas daerah tabel
- g. Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

- k = Jumlah Kelas Interval
 X^2 = Harga Chi-Kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $dk = k-2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.⁸⁶ Untuk mempermudah perhitungan digunakan *Microsoft Exel*.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b = Varians terbesar

V_k = varians terkecil⁸⁷

Adapun kriteria pengujian yaitu :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel varians terbesar.

n_k = jumlah sampel varians terkecil.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.II ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 317.

⁸⁷ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.,II; Jakarta : Bumi Aksara,2000), h.134.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen sebelum Perlakuan

Untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan kesamaan rata-rata. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Rata-rata kemampuan membaca kelas eksperimen sama dengan rata-rata kemampuan membaca kelas kontrol.

H_1 : Rata-rata kemampuan membaca kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata kemampuan membaca kelas kontrol.

Uji-z dipengaruhi oleh uji varians antara kedua kelompok, dengan rumus t yang digunakan adalah :⁸⁸

$$z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$$z = \text{Uji-z}$$

$$\bar{x}_1 = \text{Rata-rata sampel kelas kontrol}$$

$$\bar{x}_2 = \text{Rata-rata sampel kelas eksperimen}$$

$$S_{gab} = \text{Nilai deviasi standar gabungan}$$

⁸⁸ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2000), h.233

S_1 = Simpangan baku kontrol

S_2 = Simpangan baku eksperimen

n_1 = Jumlah siswa kelas kontrol

n_2 = Jumlah siswa kelas eksperimen

Kriteria pengujian adalah H_1 diterima jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dimana $z = z_{(1-\alpha)(dk)}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians data sampel kelas kontrol

S_2^2 = Varians data sampel kelas eksperimen

3. Uji Hipotesis Hasil perbandingan kemampuan membaca Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen setelah Perlakuan

Setelah data diuji asumsi dan data tersebut terbukti datanya normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-z. hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata data kelompok eksperimen

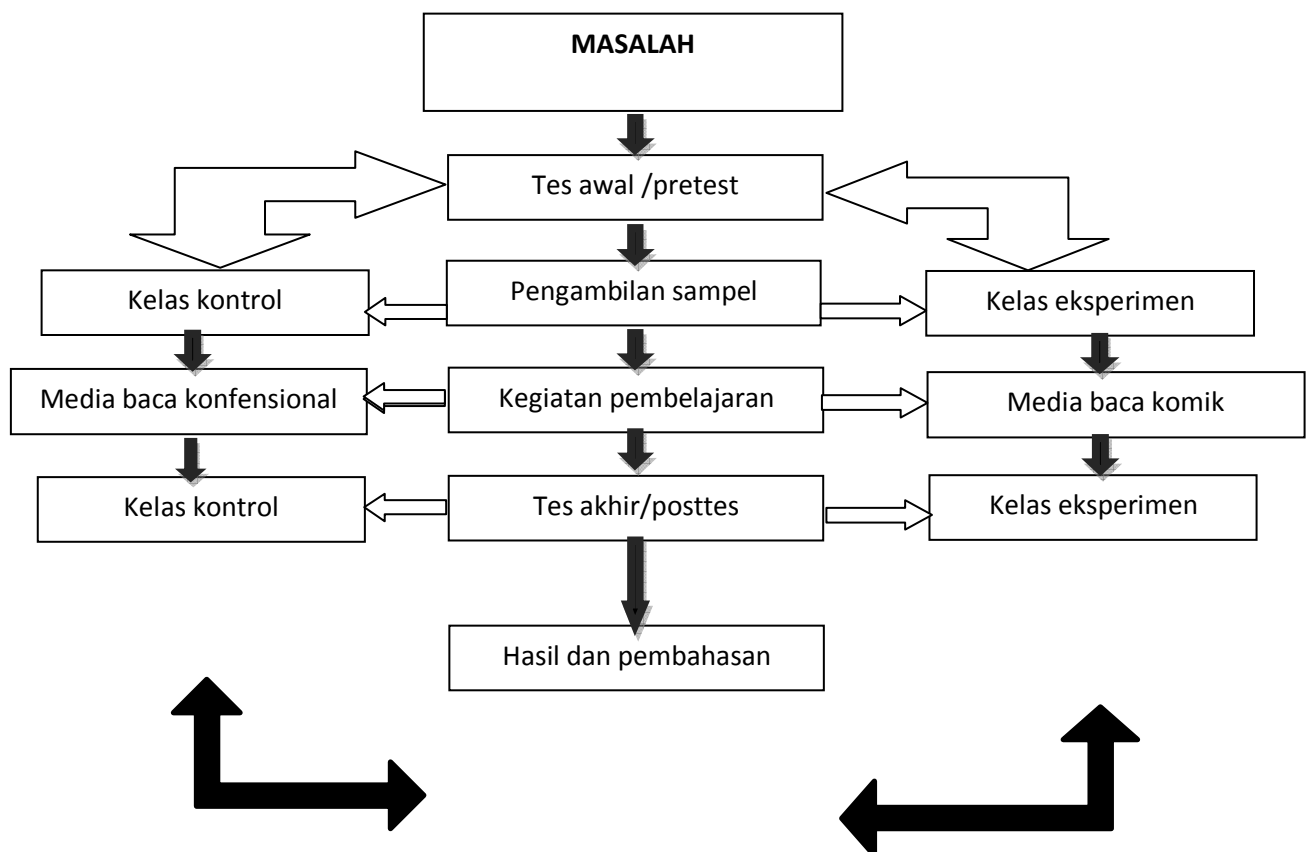
μ_2 : Rata-rata data kelompok kontrol

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-z dan langkah-langkahnya sama dengan uji kesamaan dua rata-rata pada *pre-test*.

Dan kriteria pengujian yaitu jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan yang digunakan $(\alpha) = 0.05$ atau 5%.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok subjek penelitian yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik dan sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDIT Bina Insan Pare. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka prosedur penelitian berikut :



Adapun langkah dalam penelitian ini adalah :

- a. Menentukan sampel penelitian dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran yang konvensional sedangkan kelompok eksperimen menggunakan media komik.
- b. Menentukan materi perilaku terpuji dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada meningkatnya kemampuan belajar dengan menggunakan media komik.
- c. Melakukan perlakuan pre-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, untuk mengetahui kesamaan tingkat penguasaan materi tersebut.
- d. Memberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan media baca komik pada kelompok eksperimen. Serta materi test pada kelompok control.
- e. Melakukan post-tes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- f. Menggunakan uji t untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan media komik dengan yang menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare, dengan 2 kelas yang diambil yaitu kelas IVa dan IVb, sebagai sampel dalam penelitian, di mana satu kelas dijadikan kelas eksperimen jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, dan kelas yang satu dijadikan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Materi yang dipilih sebagai materi penelitian yaitu perilaku terpuji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang peningkatan kemampuan membaca peserta didik, yaitu kelas kontrol dan eksperimen yang menggunakan media *komik*. Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *komik* pada materi perilaku terpuji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan eksperimental untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistic yang ditentukan. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali berupa *Pre-Test* dan *Post-Test*, yaitu kelas yang tidak menggunakan media *komik* untuk kelas control dan kelas yang menggunakan media *komik* yaitu kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, diperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes

kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian memberikan perlakuan menurut jadwal yang ada, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Kelompok
1	Kamis, 7/2/2019	Observasi	Kontrol
2	Selasa, 12/2/2019	Observasi	Eksperimen
3	Selasa, 5/3/2019	Pre-test	Kontrol
4	Kamis, 14/3/2019	Pre-test	Eksperimen
5	Selasa, 19/3/2019	Perlakuan	Kontrol
6	Kamis, 21/3/2019	Perlakuan	Eksperimen
7	Selasa, 9-4-2019	Post-test	Kontrol
8	Kamis, 11-4-2019	Post-test	Eksperimen

Setelah pengamatan (observasi) dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media *komik* sedang pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan media *komik*. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul materi perilaku terpuji.pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dikategorikan lima tingkatan, yaitu:

Tabel Pengkategorian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	65 – 70
4	Kurang Baik	45 – 64
5	Sangat kurang	26 – 44

1. Hasil Analisis Deskripsi Sebelum diberi Perlakuan

Hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas IVa dan IVb Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare kelompok sebagai kelas eksperimen, peserta didik terlihat aktif dan lebih terfokus. Penerapan media *komik* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi antusias dan bersemangat dalam belajar, karena dengan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memberikan pengalaman langsung, sehingga dapat merasakan keingintahuan, kegembiraan atau perasaan senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi perilaku terpuji.

a. Pre Test

Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk mengobservasi suatu objek sehubungan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan

observasi ini adalah merupakan langkah untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang nyaman dan responsif dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpikir menyelesaikan masalah dengan memberi pengantar penjelasan tentang pokok bahasan yang mau menyelesaikan masalah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah antara lain menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan manfaat belajar sebagai motivasi bagi peserta didik. Penjelasan awal kepada peserta didik perlu dilakukan sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses penelitian ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain, bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru berperan untuk mengontrol, memberi arahan, memfasilitasi dan memberikan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai dan menemukan hal-hal baru sehubungan dengan pelajaran tersebut.

1) Kelas Kontrol

Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media komik pada materi Perilaku terpuji dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDIT Bina Insan Parepare. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa *Pre-Test*.

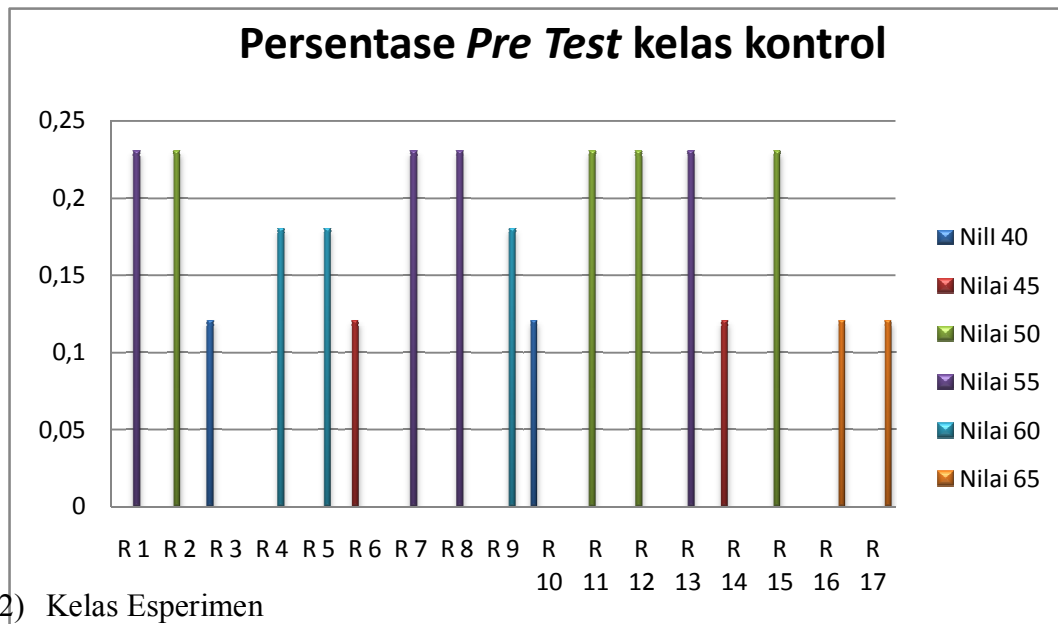
Setelah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PAI dengan materi perilaku terpuji, kemudian peneliti melakukan pre test kepada peserta didik Sekolah

Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare dan akhirnya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Persentasi Pre Test Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa/Siswi	Pre test
1	Abdul Hafizh	55
2	Muhammad Fahri	50
3	Muhammad Fauzan	40
4	Muhammad Hafizh	60
5	Muhammad Luthfi	60
6	Muhammad Zakir	45
7	Naufal	55
8	Nur Alam	55
9	Rafa Farhat	60
10	Rifky Tirta	40
11	Waiz Al Karni	50
12	Zhahir Maula	50
13	Hikamah Amaliah	55
14	Luthfiah	45
15	Nadi Suci	50
16	Chiquita Maura	65
17	Siti Aqilah	65

Berfasarkan pada table pre test tersebut diperoleh hasil bahwa peserta didik yang mendapatkan perolehan hasil pre test kategori cukup baik sebanyak 2 orang peserta didik. Sedangkan untuk perolehan kategori kurang baik sebanyak 13 orang peserta didik. Perolehan hasil nilai dari kategori sangat kurang sebanyak 2 orang peserta didik



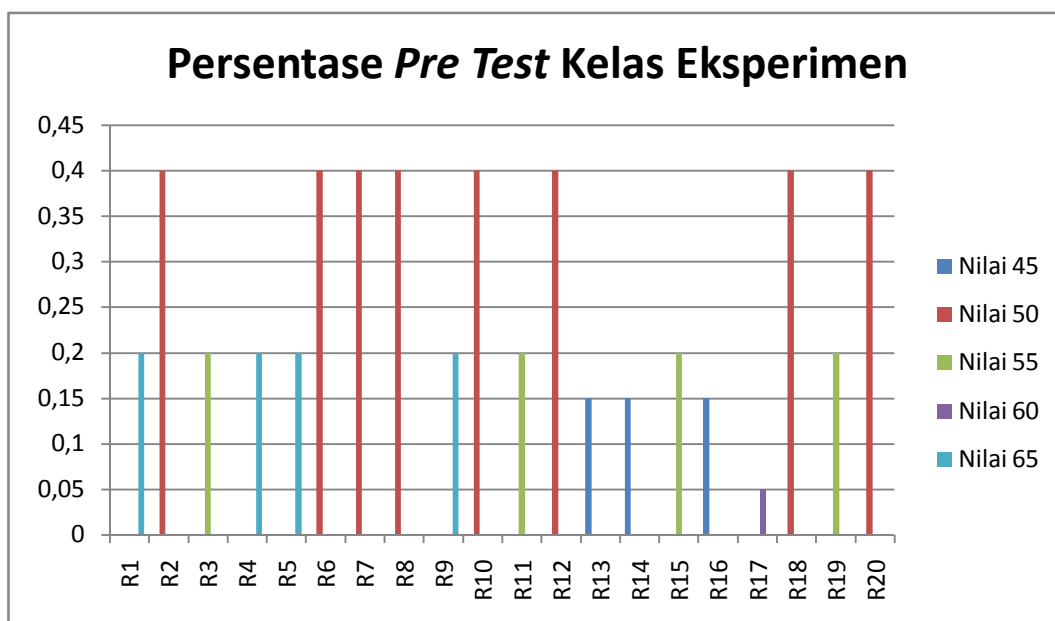
sepertipenjelasan peneliti pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media komikpada materi Perilaku terpujiyang bertujuan untukmeningkatkan kemampuan membaca peserta didikkelas IV SDIT Bina Insan Parepare. Data berikut merupakan data hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan istrumen berupa *Pre-Test* pada kelas eksperimen.

Tabel Persentasi *Pre Test* Kelas Eksperimen

NO	Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa/Siswi	pretest
1	Ahmad Afief	65
2	Ahmad Muflih	50

3	Andi Azhar	55
4	Andi tenri	65
5	Abdul Rosikh	65
6	Afif Jalal	50
7	Aliah Fatimah	50
8	Aqilah	50
9	Faiqah Zahira	65
10	Faiz Pratama	50
11	Ghina	55
12	Imam Ahmad	50
13	Ibrahim bin Hasan	45
14	Khairul Irsyad	45
15	Muhammad Adib	55
16	Muhammad Faqih Islah	45
17	Muhammad Faqih Fadlur	60
18	Muhammad Fikri	50
19	Arkan Abyan	55
20	Muntazer	50

Pada table *pre test* kelas eksperimen tersebut diperoleh hasil bahwa peserta didik yang mendapatkan perolehan hasil *pre test* kategori cukup baik sebanyak 4 orang peserta didik. Sedangkan untuk perolehan kategori kurang baik sebanyak 16 orang peserta didik. Sedangkan untuk perolehan hasil nilai dari kategori sangat kurang tidak ada.

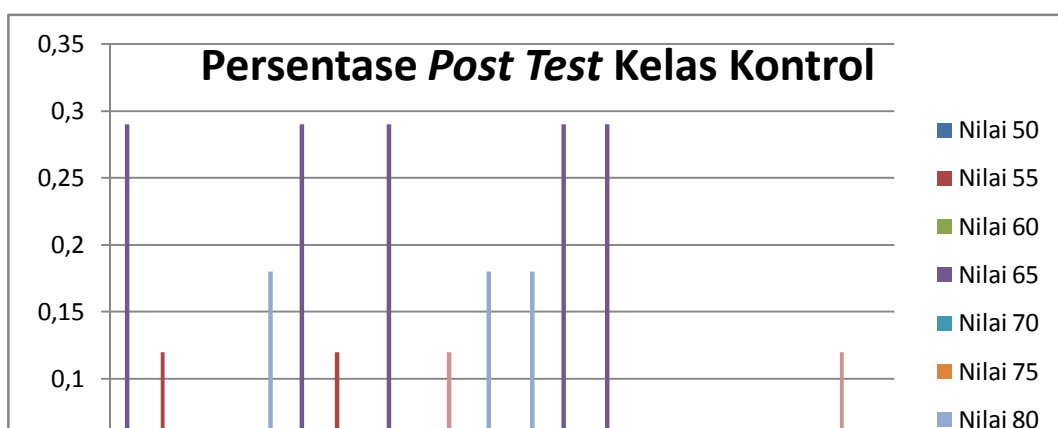


b. Post Test

1) Kelas Kontrol

Tabel Persentasi *Post Test* Kelas Kontrol

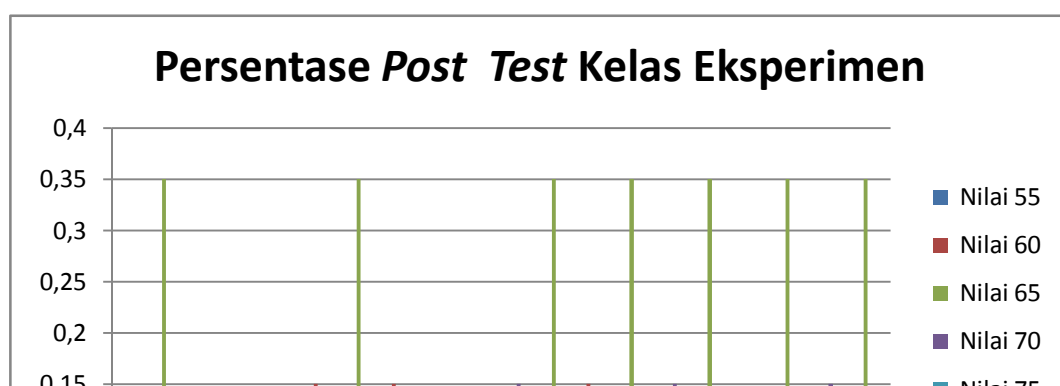
NO	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa/Siswi	Post test
1	Abdul Hafizh	65
2	Muhammad Fahri	55
3	Muhammad Fauzan	50
4	Muhammad Hafizh	80
5	Muhammad Luthfi	65
6	Muhammad Zakir	55
7	Naufal	65
8	Nur Alam	85
9	Rafa Farhat	80
10	Rifky Tirta	80
11	Waiz Al Karni	65
12	Zhahir Maula	65
13	Hikamah Amaliah	75
14	Luthfiah	60
15	Nadi Suci	70
16	Chiquita Maura	90
17	Siti Aqilah	85



2) Kelas Eksperimen

Tabel Persentasi *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	Kelas Ekperimen	
	Nama Siswa/Siswi	Post test
1	Ahmad Afief	90
2	Ahmad Muflih	65
3	Andi Azhar	55
4	Andi tenri	80
5	Abdul Rosikh	90
6	Afif Jalal	60
7	Aliah Fatimah	65
8	Aqilah	60
9	Faiqah Zahira	80
10	Faiz Pratama	75
11	Ghina	70
12	Imam Ahmad	65
13	Ibrahim bin Hasan	60
14	Khairul Irsyad	65
15	Muhammad Adib	70
16	Muhammad Faqih Islah	65
17	Muhammad Faqih Fadlur	85
18	Muhammad Fikri	65
19	Arkan Abyan	70
20	Muntazer	65



2. Hasil Analisis Deskripsi Setelah diberi Perlakuan

Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tradisional di kelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada peserta didik. guru menjelaskan wacana argumentasi dan peserta didik mendengarkan, setelah itu guru memberikan tes akhir menulis wacana argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi.

Pada tes awal terhadap kelas kontrol jumlah peserta didik yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 (12 %) orang peserta didik, yang mendapat nilai 45 sebanyak 2 (12 %) orang peserta didik, yang mendapat nilai 55 4(23 %) peserta didik, yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 (12 %) orang peserta didik baik dan yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 (12 %) orang peserta didik. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 65 dan nilai terendah adalah 45 dari skor maksimum 100. Setelah pembelajaran diadakan tes akhir (post test), jumlah peserta didik yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 1 (6 %) orang peserta didik, yang mendapat predikat baik sebanyak 5 (29%) orang peserta didik, yang mendapat predikat cukup baik sebanyak 5 (29%) orang peserta didik, yang mendapat predikat kurang baik 2 (12 %) orang peserta didik dan tidak baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 90 dan terendah adalah 50.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Kontrol

Tabel Mengukur kemampuan membaca

No	Nama	Kelas Kontrol			
		K	Wm	% pemahaman	Kpm
1	Abdul Hafizh	200	2	65	65
2	Muhammad Fahri	200	3	55	37
3	M. Fauzan	200	3	50	33
4	M. Hafizh	200	2	80	60
5	M. Luthfi	200	3	65	43
6	Muhammad Zakir	200	2	55	55
7	Naufal	200	2	65	65
8	Nur Alam	200	3	85	57
9	Rafa Farhat	200	2	80	60
10	Rifky Tirta	200	2	80	60
11	Waiz Al Karni	200	2	65	65
12	Zhahir Maula	200	3	65	43
13	Hikamah Amaliah	200	3	75	50
14	Luthfiah	200	3	60	40
15	Nadi Suci	200	3	70	60
16	Chiquita Maura	200	3	90	60
17	Siti Aqilah	200	3	85	57

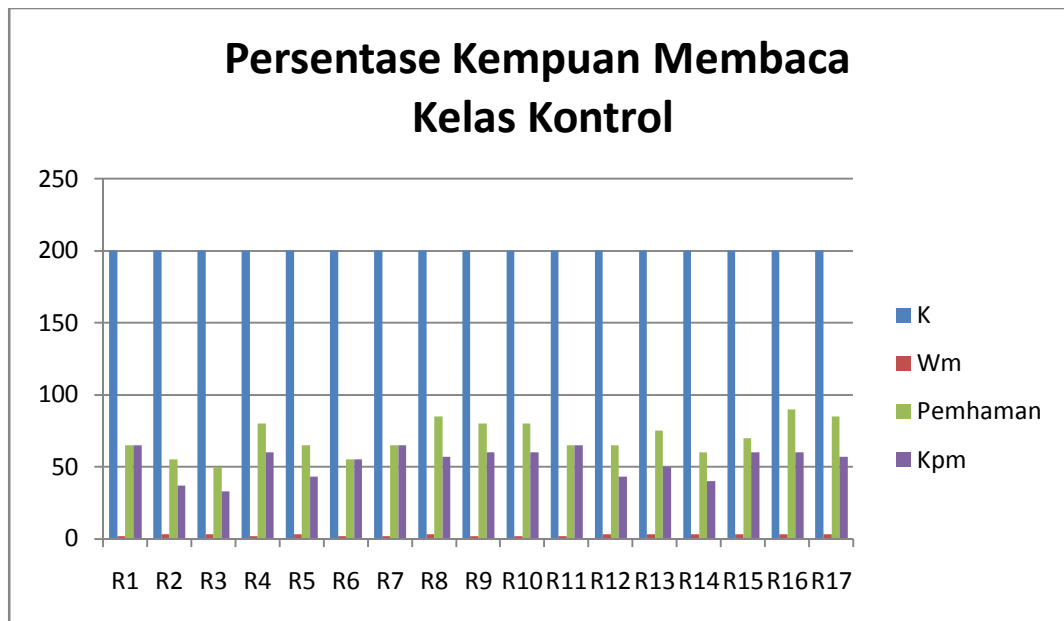
Keterangan:

K : Jumlah Kata

Wm : Jumlah waktu menit

% : Persentase pemahaman hasil baca terhadap jawaban tes

KPM : Kemampuan membaca Kata Permenit



2. Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen			
		K	Wm	% pemahaman	Kpm
1	Ahmad Afief	200	2	90	90
2	Ahmad Muflih	200	2	65	65
3	Andi Azhar	200	2	55	55
4	Andi tenri	200	2	80	60
5	Abdul Rosikh	200	2	90	90
6	Afif Jalal	200	3	60	40
7	Aliah Fatimah	200	3	65	43
8	Aqilah	200	3	60	40
9	Faiqah Zahira	200	3	80	53
10	Faiz Pratama	200	3	75	50
11	Ghina	200	3	70	60
12	Imam Ahmad	200	3	65	43
13	Ibrahim bin Hasan	200	2	60	60
14	Khairul Irsyad	200	3	65	43
15	Muhammad Adib	200	2	70	70
16	Muhammad Faqih	200	3	65	43
17	M. Faqih Fadlur	200	2	85	85
18	Muhammad Fikri	200	3	65	43
19	Arkan Abyan	200	3	70	60
20	Muntazer	200	3	65	43

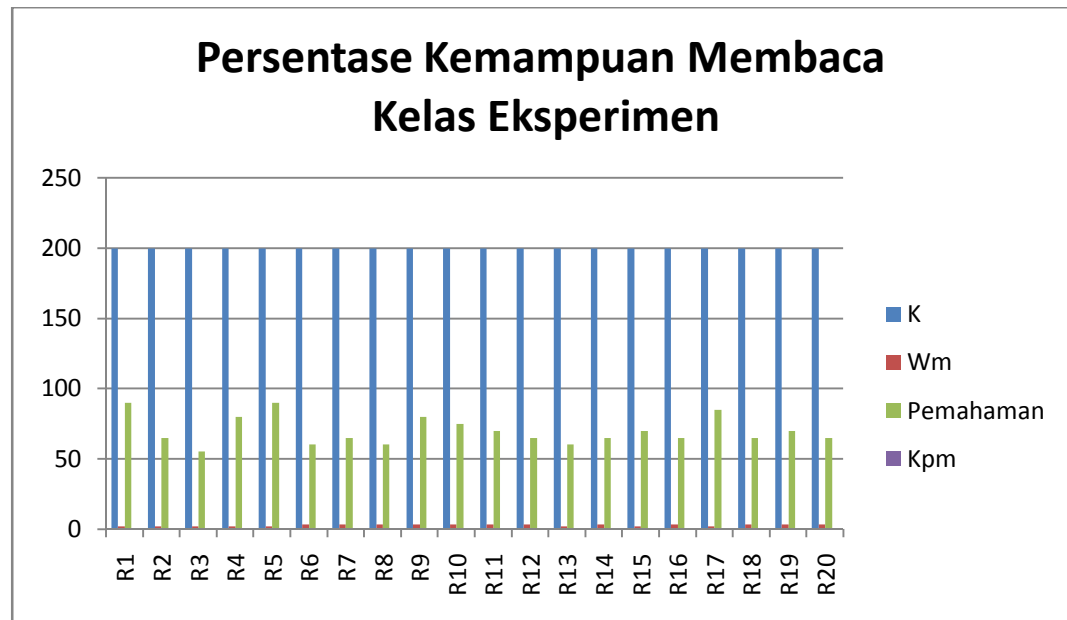
Keterangan:

K : Jumlah Kata

Wm : Jumlah waktu menit

% : Persentase pemahaman hasil baca terhadap jawaban tes

KPM : Kemampuan membaca Kata Permenit



Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji yang diujikan tidak mengalami hasil yang rendah meskipun pada umumnya peserta didik belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini peserta didik pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media *komik* diadakan tes akhir dengan mengalami terjadinya peningkatan hasil pembelajaran, karena peserta didik membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan media konvensional, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 65. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya peserta didik menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang

diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan pembelajaran dengan media tradisional, diperoleh nilai tertinggi 90, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan media *komik*, dimana peserta didik dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Pada kelas kontrol peserta didik mengalami kegiatan belajar dengan media tradisional sehingga peserta didik pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan peserta didik lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-sekali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, yang berakibat kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan berbagai inovasi guna memotivasi minat belajar dan pada peserta didik. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, dan dalam pembelajaran guru juga kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Dampak dari hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi menjadi rendah serta pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat bertahan lama.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Media memiliki peranan yang

sangat penting dalam dunia pendidikan dan banyak memberikan manfaat. Peranan media dalam dunia pendidikan diantaranya adalah menumbuhkan motivasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, adanya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya, Kemp & Dayton dalam Arsyad menerangkan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dalam pembelajaran antara lain yaitu penyampaian materi menjadi lebih baku, lebih menarik, serta pembelajaran jadi lebih interaktif. Senada dengan itu, Sudjana & Rivai dalam Arsyad mengemukakan manfaat media dalam proses pembelajaran peserta didik, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi, materi yang disampaikan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga peserta didik dapat mengamati dan melakukannya.

Penggunaan media pembelajaran dengan *media komik* merupakan cara kreatif bagi guru untuk memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka rencanakan.

Pembelajaran dengan *media komik* telah berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan dengan penggunaan media komik juga membantu untuk memperjelas hubungan suatu konsep materi pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan memberi arah kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran ini.

Dengan menerapkan media *komik* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji juga sangat membantu guru dalam menjelaskan perilaku –perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan nabi merupakan suatu konsep perilaku yang baik diterapkan kepada peserta didik karena dengan penggunaan media komik dalam pembelajaran telah menjadi media yang matang bagi guru untuk mengajarkan suatu materi. Dan dengan *media komik* guru juga mengetahui batasan informasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan kemudian dikembangkan secara runtut.

Selain itu dengan penerapan media *komik* juga telah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar yang dengan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri, karena pembelajaran yang mereka lakukan lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini peserta didik aktif bereksplorasi melalui kegiatan pembelajaran dalam hal ini tercermin ketika peserta didik diminta untuk mengamati, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari, dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran bisa diindikasikan bahwa hasil peserta didik lebih meningkat dibandingkan jika peserta didik belajar secara konvensional saja. Penerapan media *komik* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji lebih menarik minat peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, b) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami

peserta didik, d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Penggunaan *media komik* juga tidak hanya berindikasi pada minat belajar maupun keaktifan peserta didik semata, namun hal ini juga terlihat dari hasil belajar peserta didik. Pada soal peserta didik diminta untuk menganalisis suatu konsep jawaban peserta didik terlihat baik, peserta didik dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Pembelajaran dengan penerapan *media komik* sangat bermanfaat bagi peserta didik, sebelum diadakannya tindakan peserta didik terlihat kurang berminat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji, hal ini dikarenakan pada umumnya peserta didik hanya terbiasa mencatat isi buku, kemudian menjawab soal yang menyertai catatan tersebut, hal itu dengan sendirinya telah memicu kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih lagi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji sulit karena mengharuskan peserta didik untuk menghafal ayat, hadits, serta mengetahui adab-adab perilaku terpuji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun setelah guru menerapkan *media komik* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji peserta didik menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menghafal dan ayat, hadits, serta mengetahui adab-adab perilaku terpuji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang menarik juga peserta didik berani mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov Z. Uji Normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi hasil tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok.

Pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data dengan menggunakan rumus Uji normalitas dengan taraf nyata (0,05). Berdasarkan perhitungan normalitas data penerapan media *komik* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	pre test kontrol	.135	17	.200*	.945	17	.389
	post test kontrol	.193	17	.093	.946	17	.396
	pre test eksperimen	.258	20	.001	.850	20	.005
	post test eksperimen	.239	20	.004	.893	20	.030

Dari data hasil tabel pada kolom kelas kontrol di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika

hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,389 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

Dari data hasil tabel pada kolom kelas eksperimen di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,396 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca	Based on Mean	1.054	1	35	.312
	Based on Median	.652	1	35	.425
	Based on Median and with adjusted df	.652	1	34.987	.425
	Based on trimmed mean	1.075	1	35	.307

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan program SPSS versi 21. Apabila ini signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p-value* = 0,425. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

Karena nilai *p-value* = 0,312 $>$ α = 0,05 maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p-value* = 0,307.

Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

Karena nilai $p\text{-value} = 0,307 > \alpha = 0,05$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan regresi dan uji hipotesis (t), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t.

Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Hasil uji perbedaan test awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre test kontrol	17	40	65	52.94	7.717
Post test kontrol	17	50	90	70.00	11.859
Pre test eksperimen	20	45	65	53.75	6.859
Post Test Eksperimen	20	55	90	70.00	10.131
Valid N (listwise)	17				

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian dilapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka Didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperleh yaitu data penggunaan media *komik* hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan uji normalitas rumus kolmogrov-Smirnov dengan taraf siignifikansi 0,05 yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Setelah diputuskan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data

berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan.

Dari hasil uji t-test analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *komik* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi perilaku terpuji dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare mengenai efektifitas penggunaan media *komik* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika diterapkan media pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas control dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tergolong dalam kategori cukup baik berdasarkan pengkategorian hasil belajar.
2. Penggunaan media *komik* pada kelas eksperimen terhadap materi perilaku terpuji pada pembelajaran PAI, efektif pada peserta didik tergolong dalam kategori sangat baik berdasarkan pengkategorian hasil belajar.

B. Implikasi

1. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena itu disarankan kepada para pendidik untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pendidik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran media *komik* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi perilaku terpuji. Karena media pembelajaran *komik* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu menambahkan kembali ingatan peserta didik saat tes akhir berlangsung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare diharapkan mengontrol pendidik dan peserta didik, agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pendidik dan peserta didik melakukan simbiosis mutualisme yang pada akhirnya pembelajaran pun berjalan secara efektif dan efisien.
2. Kepada pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare diharapkan dapat mewujudkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat memiliki teknik dan taktik di dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.
3. Kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan pada guru yang memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang efektif.
4. Mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan juga penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta apa yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penerapan media komik pada materi perilaku terpuji

dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

5. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru, khususnya guru Agama Islam untuk dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikut sertakan dalam pendidikan dan latihan tentang didaktik metodik.
6. Penulis mengharap kritikdan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali Abdul halim al Mahmud. *Attarbiyah Al-Islamiyah fi Almadrasah*. Mesir: Daruttauzi' wannasyr Al Islamiyah, 2004.
- Al-Maraghi ,Ahmad Musthafa. *Tafsir Almaraghi*, jilid 23., terj. Hery Noer Ali, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Annuri , H.Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*., Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet.II ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2012
- Asnawir dan M. Bayruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Atika,Siti. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri seKota Palopo*. Tesis Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2016.
- Babiker, Mohd. Elmagzoub A., *For Effective Use of Multimedia in Education, Teachers Must Develop their Own Educational Multimedia Applications*. The Turkish Online Journal of Educational Technology – October 2015, volume 14 issue 4.
- Balasubramanian dan B Saminathan. *Use of Multimedia - As A Tool for Effective Learning*, Volume : 4 | Issue : 12 | December 2015 • ISSN No 2277 – 8179.
- Chaer, Abdul . *Perkenalan Awal dengan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Facer, Keri. *Learning Futures: Education, Technology and Social Change*. New York: Routledge, 2011.
- Furqon. *Statistika Penerapan untuk Penelitian*. Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Heinich, Robert et. al. *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th Edition., Ohio: Merill Prentice Hall, 2002.
- Ilhan ,Genc Osman and Sahin Oruc. *Effect of the Use of Multimedia on Students' Performance: A Case Study of Social Studies Class*. Academic Journal, Vol. 11(8), pp. 877-882, 23 April, 2016.

- Imam Al hafidz Abil ‘Ula muhammad “abdirrohman.*Tuhfatulahwadzi bisyarhi Jami’ Attirmidzi*, juz 8. Libanon, Beirut: Darul Kitab Al “ilmiah, 1683 H.
- Kukuh Kurnia.*Penggunaan Iqra’ Braille untuk memperlancar kemampuan membaca Al-Quran siswa Tunanetra Kelas III di SDLB*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2016.
- Lin ,Jian-Wei, et.al. *Timely Diagnostic Feedback for Database Concept Learning*, (International Forum of Educational Technology & Society (IFETS), 16 (2), ISSN 1436-4522 (online) and 1176-3647 (print).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta, 2004.
- Mayer.*Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Muazzam, Abu. *Aplikasi Interaktif Hijaiyah Plus untuk Pemula*, <http://pustakaabumuazzam.blogspot.co.id/2014/05/aplikasi-interaktif-hijaiyah-plus.html>, diakses 7 November 2016.
- Mudzakir AS. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Munir.*Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Musfiqon.,*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nugroho,Dhimas. *Pembelajaran Huruf Hijaiyah berbasis Multimedia*. Jurnal: Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2012.
- Nurhadi.*Membaca cepat dan Efektif Teori*. Bandung: Sinar Algensindo, 2008.
- Pannuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Qohar, Sumabrata, Lukman Abdul, dkk.*Pengantar Fenomologi Al-Quran Dimensi Keilmuan dibalik Mushaf Utsmani*. Jakarta: PT. Grafitakama Jaya, 1991.
- Republik Indonesia.*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shihab,M. Quraish.*Membumikan al-Qur'an*.Bandung: Mizan, 2003.
- Shohib, Muhammad. *Al Quran Al Karim*.Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2007.
- Sigit, Soehardi. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Stephen, Robbins, dkk.*Perilaku OrganisasiBuku I*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Subana, M, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Subana, M. et.al., *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Supariasa, Sairaoka, I Putu, I Dewa Nyoman. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suyanto, Muhammad. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Tarigan ,Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa 1991.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: STAIN, 2015.
- Tiro, Muhammad Arif . *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2000.
- Tulus, Wulan Juni. *Bangkit dengan Membaca*. Makassar: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2016.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*, Cet. II. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

**LAPORAN KEGIATAN OBSERVASI
PENELITIAN TESIS DENGAN JUDUL:**

***“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI PAI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS IV SDIT BINA INSAN PAREPARE”***

PENDAHULUAN

Setiap siswa sekolah dasar mempunyai keunikan masing-masing, mempunyai kemampuan dan karakteristiknya masing-masing. Mulai dari yang cepat memahami pelajaran, hingga yang lamban. Mulai dari siswa yang berprestasi, hingga anak yang sarat akan masalah, serta masih banyak juga orang yang suka minder. Seperti yang penulis teliti pada siswa kelas IV SDIT Bina Insan Parepare.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segenap potensi manusia, sehingga dapat member manfaat dan member perubahan yang positif bagi bangsa, negara, dan Agama. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Pada setiap kelas di Sekolah Dasar tidak jarang dijumpai peserta didik yang bermasalah baik dalam hal interaksi dengan sesama temannya, maupun dalam hal belajar. Salah satu contohnya adalah siswa kelas IV SDIT Bina Insan Parepare. Mereka dapat dikategorikan sebagai kelompok belajar yang masih

Lampiran 1

pemula (Dasar). Temuan lapangan saya menunjukkan bahwa masalah-masalah siswa sekolah dasar menyangkut aspek perkembangan kognitif, fisik, pribadi, dan social. Sehingga gaya belajar mereka pun sangat beranekaragam. Ada yang dominan pada gaya belajar Audio, Visual, maupun kinestetik. Semuanya ini perlu di pahami oleh seorang guru, agar mereka lebih tepat dalam melakukan pendekatan terhadap gaya belajar peserta didik Sekolah Dasar tersebut, sehingga materi pelajaran yang mereka sampaikan bias mudah di terima oleh muridnya.

Adanya rentang keragaman individual peserta didik yang amat lebar memunculkan berbagai karakteristik peserta didik, antara lain mencakup kecerdasan dan kemampuan nalar peserta didik, serta peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk itu guru SD perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang jenis-jenis data yang perlu dikumpulkan, sumber untuk memperoleh data tersebut, cara dan prosedur mendapatkan data, dan keterampilan dalam menyusun alat pengumpul data serta penggunaannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sangat berguna dalam mengidentifikasi peserta didik.

A. DATA DAN LOKASI PENELITIAN

1. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SDIT Bina Insan Parepare
- Alamat Sekolah : Jl. Jenderal Sudirman
Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Bumi Harapan
- Status Sekolah : Terakreditasi B.

2. Guru Dan Murid

- Kepala Sekolah : Syamsuar Basri
- Guru PAI : Rusli Shaleh, S. Pd. I.
- Jumlah Guru dan TU : 19 orang.

Lampiran 1

- Jumlah Siswa Seluruhnya : 270 Siswa
 - Jumlah Siswa kelas IV : 37 Siswa
3. Sarana Dan Sumber Belajar

Sumber belajar:

- Buku Pendidikan Agama Islam jilid IV
- Buku LKS PAI kelas IV
- Alquranul Karim
- Kaset / CD tentang materi yang terkait
- Sarana
- Alat Tulis Khusus (ATK)
- Alat Peraga yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- Tempat Praktik Ibadah

B. PROSES PEMBELAJARAN PAI

1. Kelas (objek penelitian)

Proses Pembelajaran PAI Kelas IV di SDIT Bina Insan Parepare

2. Proses KBM PAI

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru membuat rpp yang disesuaikan dengan silabus. Dengan rpp tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti dibawah ini:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - 2) Presensi Kehadiran siswa
 - 3) Bertanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Penyampaian materi oleh guru
 - 2) Tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami

Lampiran 1

3) Mengerjakan soal yang ada dalam LKS

c. Kegiatan Akhir

1) Kesimpulan

2) Menyimak informasi materi pertemuan yang akan datang.

3) Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Setelah itu Guru merupakan kunci sentral atas keberhasilan pembelajaran, sebagai guru yang akan mempengaruhi kehidupan para murid. Guru memahami sekali bahwa setiap murid memiliki karakter masing – masing. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar.

Proses Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika menggunakan sebuah urutan atau aturan yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah melakukan Penelitian di SDIT Bina Insan Parepare, bahwa guru PAI kelas IV SDIT Bina Insan Parepare sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik, Karena pembelajaran dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir kritis, hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu Pendekatan Induktif.

Pendekatan, model, serta metode pembelajaran pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas IV SDIT Bina Insan Parepare dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena peserta didik dapat aktif dalam pembelajarannya itu dengan aktif untuk mendemonstrasikan praktik sholat dan wudhu. Guru PAI tersebut menggunakan pendekatan induktif, dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, paraktikum, dan penugasan untuk mengaplikasikan dalam proses pengajaran.

Lampiran 1

Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru PAI kelas IV tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan urutan yang benar. Pada akhir pembelajaran untuk mengetahui bahwa siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik, guru mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan penugasan (resitasi). Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, guru PAI memberikan nilai pada pekerjaan peserta didik. Hal ini sangat penting dilakukan, karena umpan balik yang positif akan memotivasi peserta didik untuk selalu giat belajar. Selain itu pembelajaran dengan metode ini juga untuk melatih rasa social siswa, kerjasama dan kemampuan member siswa dalam memberikan penilaian.

3. Kendala Proses KBM PAI

Dalam suatu proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru PAI adalah kesesuaian proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun. Selain itu guru juga harus menggunakan model, pendekatan dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat menerima informasi dengan optimal dan dapat meningkatkan *life skill*. Kemandirian peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran juga sangat ditekankan, agar peserta didik tidak mudah menyerah dalam mengikuti pembelajaran.

Guru PAI sebagai pemimpin dalam kelas diharapkan untuk memberikan lebih motivasi serta penghargaan berapapun (reward) pada peserta didik, serta memberikan sugesti pada pemikirann peserta didik, bahwa setiap peserta didik memiliki pengetahuan, disinilah guru PAI berperan sangat penting untuk menerapkan serta membimbing peserta didik untuk mengeksplor semua pengetahuan mereka.

Lampiran 1

Proses pembelajaran pada tiap satuan pendidikan tidak akan pernah dapat disamakan sebagaimana dituangkan dalam kurikulum konvensional yang telah banyak direvisi melalui Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 13 (Kurtilas).

Dari wawancara yang saya lakukan, guru PAI yang merasa kesulitan dalam mengajar materi PAI di kelas IV SDIT Bina Insan Parepare antara lain: cara beradaptasi guru PAI dengan proses dan gaya belajar peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran PAI. Cara untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Selain itu juga Kurangnya buku paket PAI dan alat pendukung pembelajaran PAI sangat mengganggu proses pembelajaran PAI tersebut. Guru PAI juga terkadang sulit Mencari metode pengajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan pada saat berlangsungnya proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI.

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah / Kelas : SDIT BinaInsanParepare
Hari / Tanggal :
Nama Guru : RusliShaleh, S.Pd.I.
Nama Observer : NurAsiah, S. Sy.

Tujuan :

1. Merekam data berapabanyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus beradaptasi pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi dapat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - b. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	---
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawah atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	---	---
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakutkan, dsb)	---	---
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---

Lampiran 2

1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	---	---
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	---
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	---
2.	Menjelaskan	---	---
3.	Berdiskusi	---	---
4.	Mempresentasikan laporan	---	---
5.	Memajang hasil karya	---	---
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	---
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	---
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah: SDIT BinaInsan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : IV / I

Tema : AkuAnakSaleh

Alokasi Waktu : 3 x 4 Jam Pelajaran (3pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

Menjelaskan pengertian rendah hati

Menerapkan sikap rendah hati di rumah, sekolah dan lingkungan

Menjelaskan pengertian hemat

Menerapkan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari

Menjelaskan pengertian jujur

Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat

Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.7 Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman.	
Menunjukkan sikap rendah hati.	
Memahami sikap rendah hati.	Menyebutkan pengertian sikap rendah hati Manyebutkan hikmah rendah hati
4.7 Mencontohkansikaprendahhati.	4.7.1 Menyebutkan contoh sikap rendah hati 4.7.2 Menerapkan sikap sendah hati dalam kehidupan sehari-hari
1.8 Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman.	

Lampiran 3

2.8	Menunjukkan perilaku hemat	
3.8	Memahami perilaku hemat.	3.8.1 Menyebutkan pengertian hemat 3.8.1 Menyebutkan manfaat dan hikmah perilaku hemat
4.8	Mencontohkan perilaku hemat	4.8.1 Menyebutkan contoh perilaku hemat 4.8.2 Menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari
1.9	Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.	
2.9	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	
	Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan pengertian jujur Menyebutkan tanda-tanda orang jujur Menyebutkan hikmah jujur
4.9	Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1 Menyebutkan contoh jujur 4.9.2 Menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pembelajaran

Perilaku terpuji; Rendah hati, Hemat dan Jujur

Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi mengasosiasi dan mengomunikasikan)

Model pembelajaran : *Inquiry learning, role playing*

Metode : ceramah, diskusi dan penugasan

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Karton bertuliskan ringkasan materi,
- Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video

2. Alat

- a. Poster tulisan

Lampiran 3

b. Kartu

c. CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar

3. Sumber Belajar

a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2016

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</p> <p>Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menyapa peserta didik.</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p> <p>Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks.</p> <p>Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis).</p> <p>Peserta didik membaca kisah Raisa</p> <p>Peserta didik menyebutkan pesan dalam cerita</p> <p>Guru menerangkan kisah Raisa anak yang rendah hati</p> <p>Sub Tema A Rendah Hati</p> <p>Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh rendah hati</p> <p>Peserta didik membaca pengertian rendah hati</p> <p>Peserta didik menyebutkan pengertian rendah hati</p> <p>Guru menerangkan pengertian rendah hati</p> <p>Guru mencontohkan sikap rendah hati</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>contoh sikap rendah hati</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hal-hal yang dapat menumbuhkan sikap rendah hati</p> <p>Guru mengkonfirmasi hal-hal yang dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan menerangkan satu persatu point tersebut</p> <p>Guru menanyakan hikmah rendah hati</p> <p>Guru meminta peserta didik menyebutkan hikmah rendah hati</p> <p>Guru mengapresiasi jawaban peserta didik yang benar dan memotivasi setiap anak yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat</p> <p>Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik tentang hikmah rendah hati</p> <p>Guru menerangkan makna rendah hati, hal-hal yang menumbuhkan sikap rendah hati dan hikmah rendah hati</p> <p>Guru dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama pembahasan sikap terpuji rendah hati</p> <p>Pertemuanke 2</p> <p>Sub Tema B Hemat</p> <p>Sebelummasukpadaintipembelajaran, guru terlebihdahulumenyampaikansecarasingkatmakna hemat, contohhemat, dan hikmah hemat</p> <p>Peserta didik membaca Q.S. Al-Furqan [25]: 67</p> <p>Peserta didik menyebutkan arti dari Q.S. Al-Furqan [25]: 67</p> <p>Peserta didik menyebutkan isi dan pesan dari Q.S. Al-Furqan [25]: 67</p> <p>Peserta didik membaca pengertian hemat</p> <p>Peserta didik menyebutkan pengertian hemat</p> <p>Guru menerangkan pengertian hemat</p> <p>Guru mencontohkan sikap hemat i</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh hemat</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan upaya untuk bisa tetap berperilaku hemat</p> <p>Guru mengkonfirmasi hal-hal yang dapat menumbuhkan sikap hemat dan menerangkan satu persatu point tersebut</p> <p>Guru menanyakan hikmah hemat</p> <p>Guru meminta peserta didik menyebutkan hikmah hemat</p> <p>Guru mengapresiasi jawaban peserta didik yang benar dan memotifasi setiap anak yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat</p> <p>Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik tentang hikmah hemat</p> <p>Guru menerangkan makna hemat, upaya bisa tetap berperilaku hemat dan hikmah berperilaku hemat</p> <p>Guru dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama pembahasan sikap terpuji berperilaku hemat</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p>Sub Tema C Jujur</p> <p>Sebelum masuk pada inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna jujur, hal-hal yang dapat mendorong sikap jujur, tanda-tanda orang jujur dan hikmah jujur</p> <p>Peserta didik diminta membaca pengertian jujur</p> <p>Peserta didik diminta menceritakan pengalaman pribadinya yang menunjukkan sikap jujur</p> <p>Peserta didik membaca pengertian jujur</p> <p>Peserta didik menyebutkan pengertian jujur</p> <p>Guru menerangkan pengertian jujur</p> <p>Guru mencontohkan sikap jujur</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh jujur</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hal-hal yang dapat mendorong kejujuran</p> <p>Guru mengkonfirmasi hal-hal yang dapat</p>	

Lampiran 3

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>menumbuhkan sikap jujur dan menerangkan satu persatu point tersebut</p> <p>Guru menanyakan hikmah jujur</p> <p>Guru meminta peserta didik menyebutkan hikmah jujur</p> <p>Guru mengapresiasi jawaban peserta didik yang benar dan memotifasi setiap anak yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat</p> <p>Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik tentang hikmah jujur</p> <p>Guru menerangkan makna jujur, hal-hal yang mendorong kejujuran dan hikmah berperilaku jujur</p> <p>Guru dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama pembahasan sikap terpuji berperilaku jujur</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p> <p>Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;</p> <p>Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	

G. Penilaian Hasil Belajar

Aspek	Teknik penilaian	Bentuk intstumen
Sikap	<p>Observasi</p> <p>Penilaian diri</p> <p>Penilaian antar teman</p> <p>Jurnal catatan guru</p>	<p>Catatan dalam jurnal guru</p>
Pengetahuan	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Penugasan</p>	<p>Rubrik penialain individu dan kelompok</p>
Keterampilan	<p>unjuk kerja/praktik</p> <p>projek</p> <p>portofolio</p>	<p>Rubrik penilaian presentasi</p>

INSTRUMEN TEST PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PANDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PAREPARE

I. KETERANGAN INSTRUMEN

1. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis.
2. Dengan mengisi test ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Sebelum ananda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap item pertanyaan dan seluruh alternatif jawabannya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan apa yang ananda ketahui dengan memberi tanda ceklis (✓).
4. Angket ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban.
5. Isilah test ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nis :

Jenis kelamin :

TES EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

POST-TEST & PRE-TEST

1. Perilaku jujusangat disukai oleh Allah, jujur artinya adalah.....
 - a. Percaya diri
 - b. Sukacurang
 - c. Tidak curang
 - d. Sering berbohong
2. Salah satu contoh perilaku jujur adalah.....
 - a. Mengambil milik orang lain tanpa ijin
 - b. Mengambil uang saku belanja
 - c. Tidak mencontek saat ujian
 - d. Sering berkata bohong
3. Keuntungan yang diperoleh ketika berperilaku jujur adalah.....
 - a. Banyak musuh
 - b. Dijauhi oleh teman
 - c. Disenangi oleh semua orang
 - d. Dibenci oleh semua orang
4. Salah satu ciri-ciri siswa yang amanah adalah....
 - a. Malas ke sekolah
 - b. Tidak mengerjakan PR
 - c. Mencontek saat ujian
 - d. Rajin belajar
5. Hormat dan patuh pada orang tua adalah.....
 - a. Malas membantu orang tua
 - b. Keluar rumah tanpa ijin
 - c. Patuh dan taat biladina sehatnya
 - d. Tidak sholat dan belajar
6. Salah satu contoh cara menghormati dan mematuhi guru adalah.....
 - a. Mencoret-coret tembok kelas
 - b. Malas mengerjakan tugas sekolah
 - c. Tidak memperhatikan pelajaran
 - d. Tertib saat belajar
7. Tingkah laku orang berperilaku santun adalah.....
 - a. Berteriak keras saat berbicara
 - b. Memotong pembicaraan orang lain
 - c. Senang mengejek teman
 - d. Sopan tingkah lakunya
8. Peduli terhadap kondisi teman dan sukamenolong kesulitannya merupakan perilaku.....
 - a. Buruk

Lampiran 4

- b. Jahat
 - c. Terpuji
 - d. Tidak Bermanfaat.
9. Contoh sikap santun dan menghargai teman adalah.....
- a. Tidak mencela dengan perkataan yang buruk
 - b. Tidak menolong nyetik dalam kesulitan
 - c. Tidak menjawab salamnya
 - d. Tidak berkasapan padanya
10. Saat bertemu dengan guru perilaku yang sebaiknya dilakukan adalah....
- a. Menghindarinya
 - b. Mengucapkan salam
 - c. Tidak menyapanya
 - d. Menolak nasehatnya
11. Cara yang membuat kitapandai adalah.....
- a. Dengan tidur
 - b. Dengan bermain
 - c. Dengan rajin membaca
 - d. Dengan banyak makan
12. Kita pergi ke sekolah untuk belajar dan mendapat.....
- a. Banyak teman
 - b. Teman baru
 - c. Ilmu pengetahuan
 - d. Musuh yang banyak
13. Ilmu yang bisa didapatkan di sekolah adalah...
- a. Resep masakan
 - b. Berbagai macam ilmu
 - c. Ilmu beladiri
 - d. Ilmu berenang
14. Manfaat gemar membaca adalah....
- a. Membuat lelah
 - b. Menyebabkan bosan
 - c. Menjadikankitapandai
 - d. Menjadikankitabodoh
15. Anak yang semangat tidak cepat berputus asa adalah....
- a. Tidak mudah menyerah
 - b. Mudah putus asa
 - c. Malas berusaha
 - d. Tidak percayadiri

Lampiran 4

16. Salah satu contoh bukti sikap pantang menyerah adalah.....
 - a. Tetap semangat mengerjakan tugas sekolah
 - b. Mengeluhi saat mengerjakan tugas sekolah
 - c. Sering bolos sekolah
 - d. Malas belajar
17. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah...
 - a. Menghargai orang lain dan tidak sukamenghina
 - b. Sukamenghina orang lain
 - c. Sukamemamerkan kekayaannya
 - d. Bersikap sombong
18. Hemat artinya menggunakan sesuatu sesuai....
 - a. Kebutuhan
 - b. Kesukaan
 - c. Kesenangan
 - d. Kekayaan
19. Lawan kata dari hemat adalah....
 - a. Sederhana
 - b. Kikir
 - c. Irit
 - d. Boros
20. Boros berarti menggunakan sesuatu secara.....
 - a. Berlebih – lebih
 - b. Sederhana
 - c. Santun
 - d. Baik

INSTRUMEN TEST PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PANDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PAREPARE

I. KETERANGAN INSTRUMEN

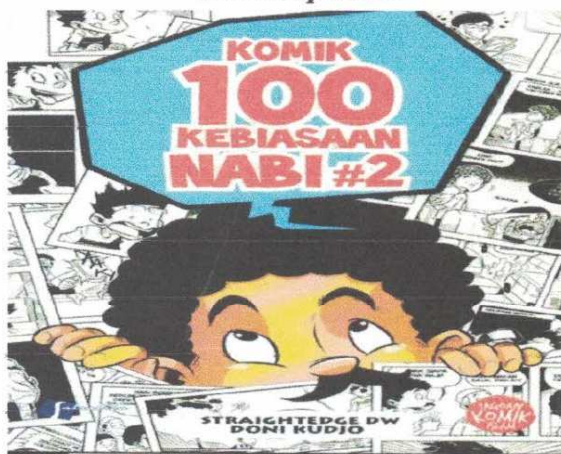
1. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis.
2. Dengan melaksanakan test ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Untuk mengukur tingkat kecepatan membaca ananda digunakan rumus yang dikembangkan oleh Tampubolon yaitu dengan membagi jumlah kata yang dapat dibaca pada waktu baca dalam menit yang ditempuh untuk menyelesaikan bacaan ananda dengan rumus sebagai berikut:

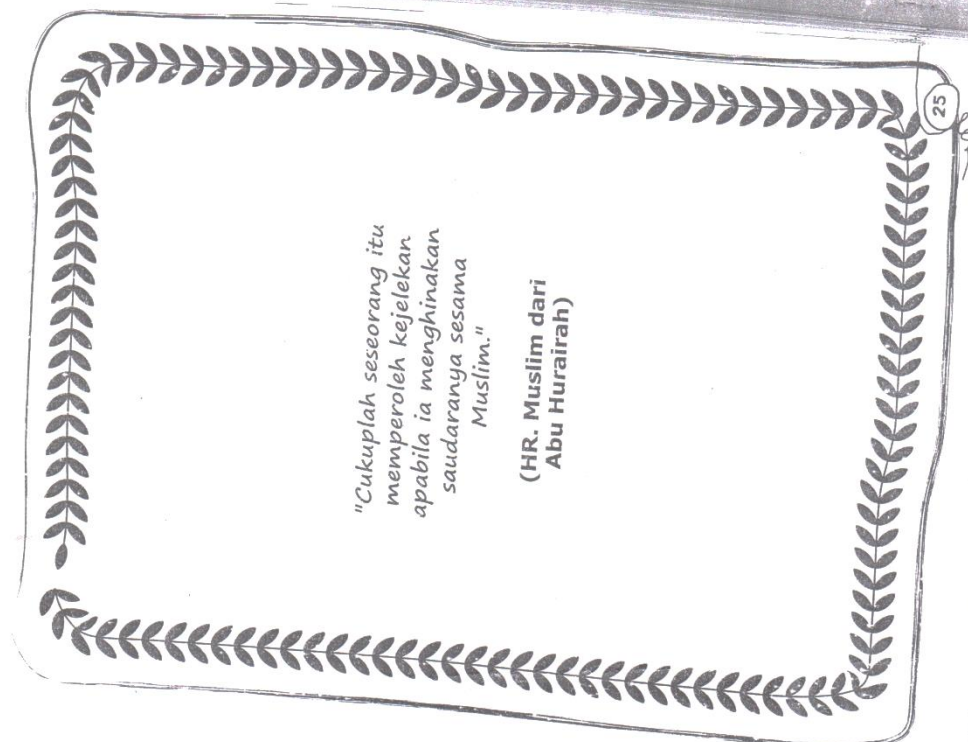
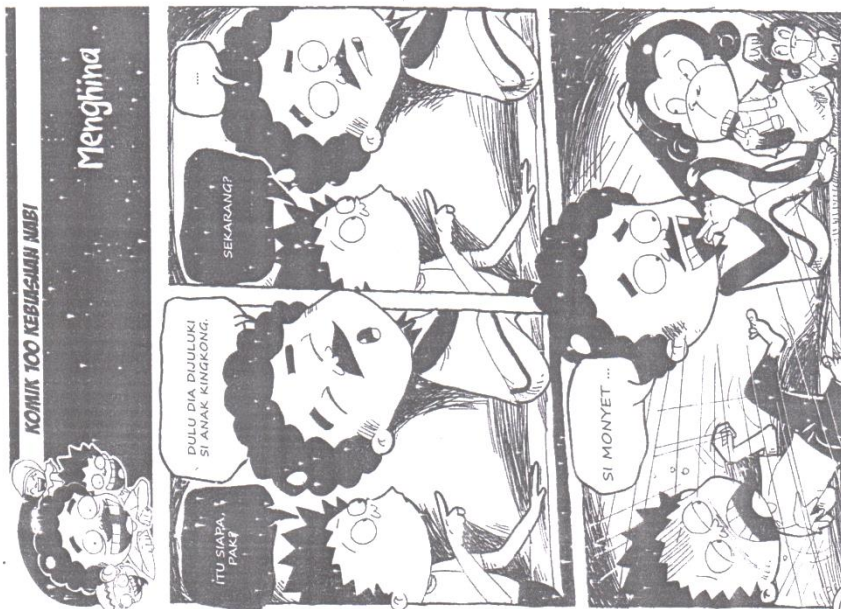
$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Waktu yang ditempuh dalam menit}}$$

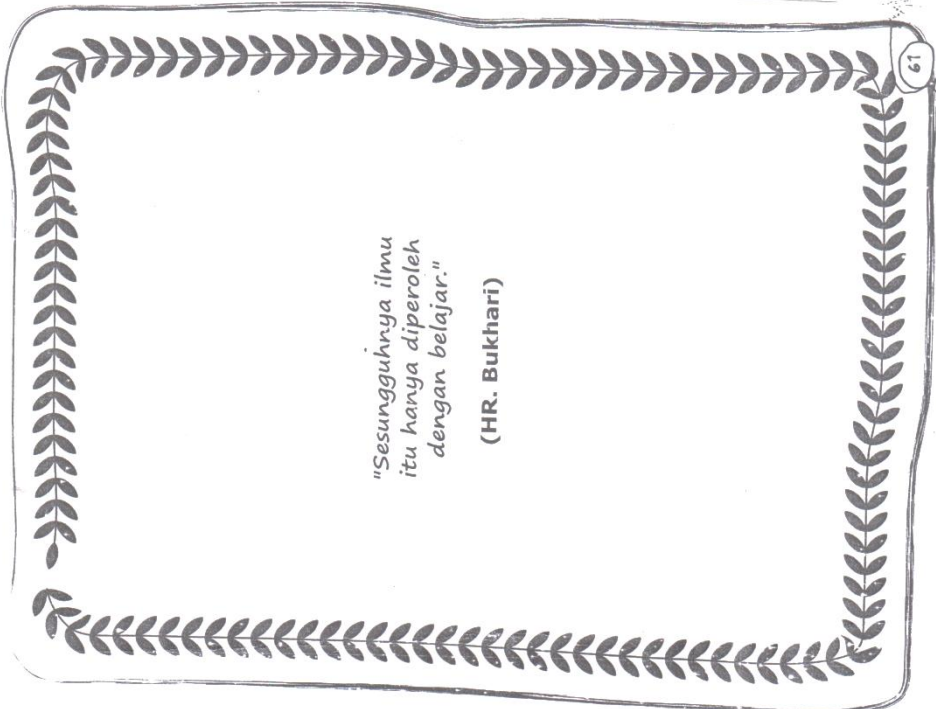
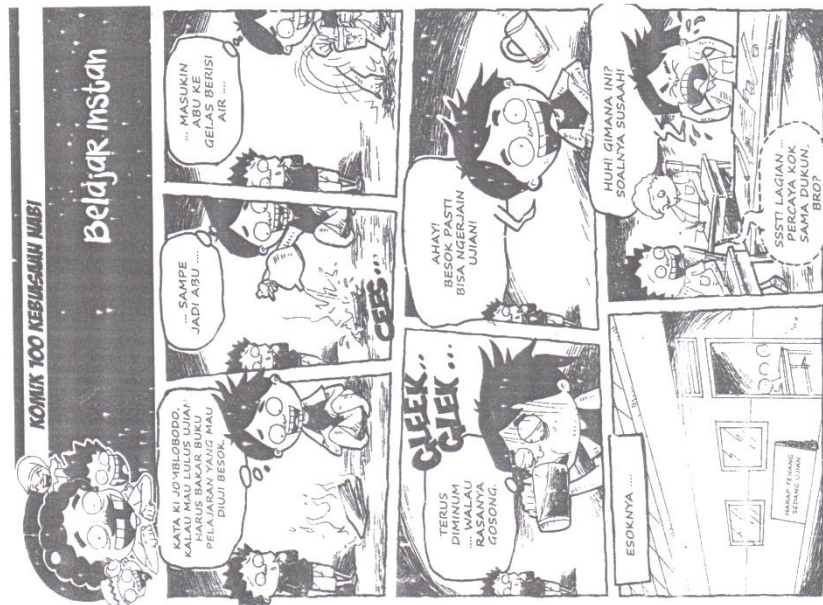
II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Nis :
Jumlah Menit :

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA *Kelas Eksperimen*





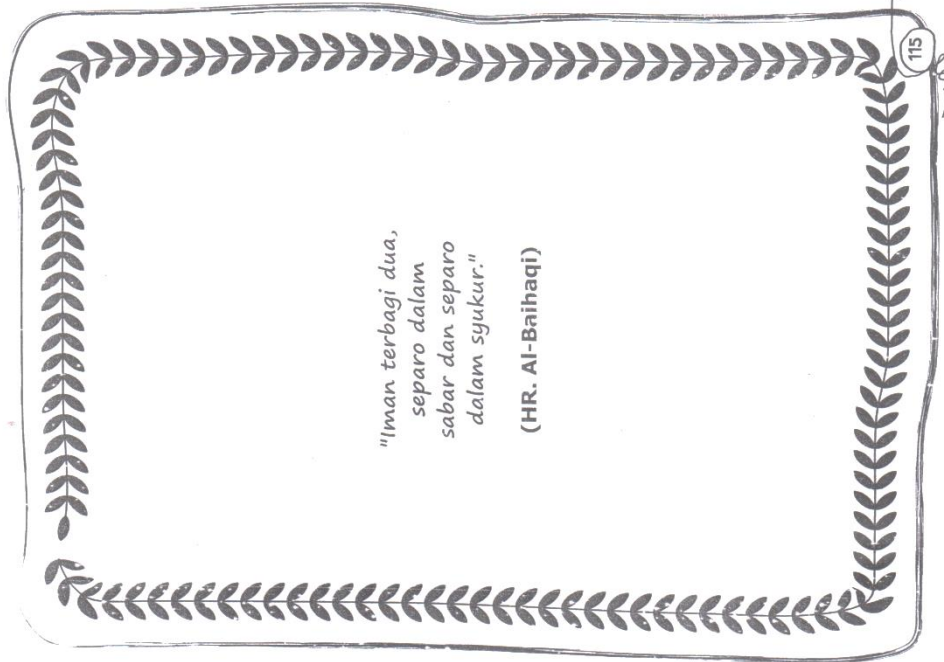


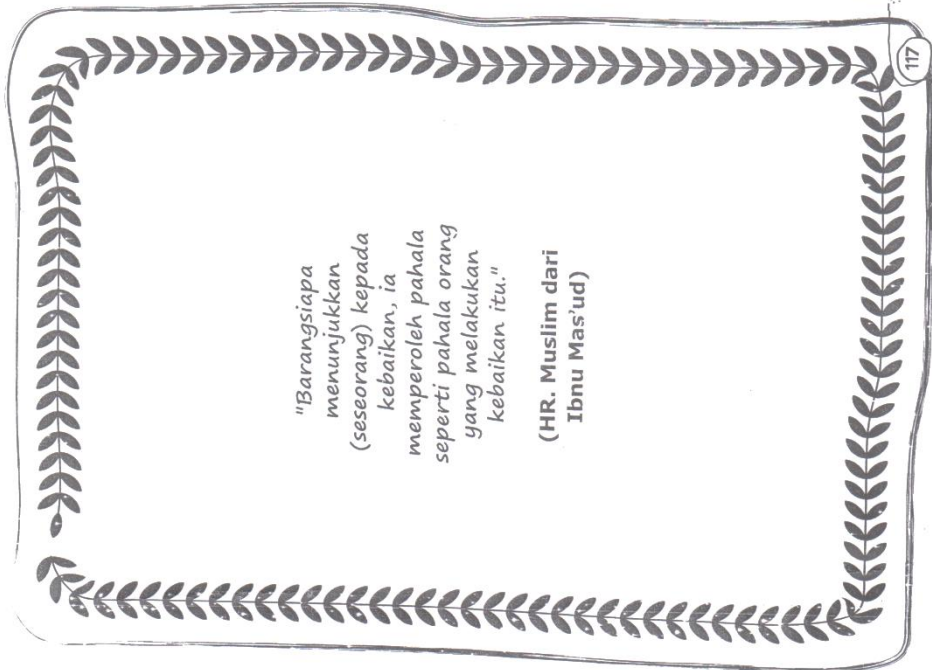
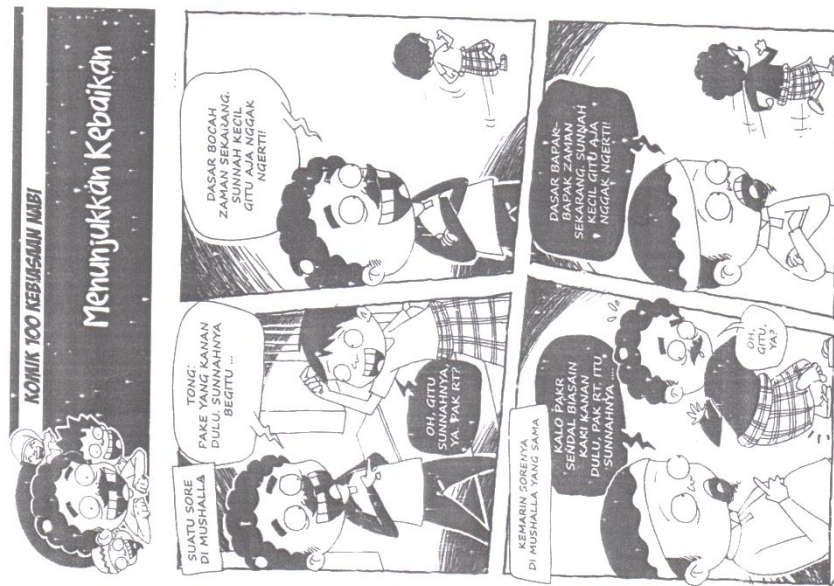


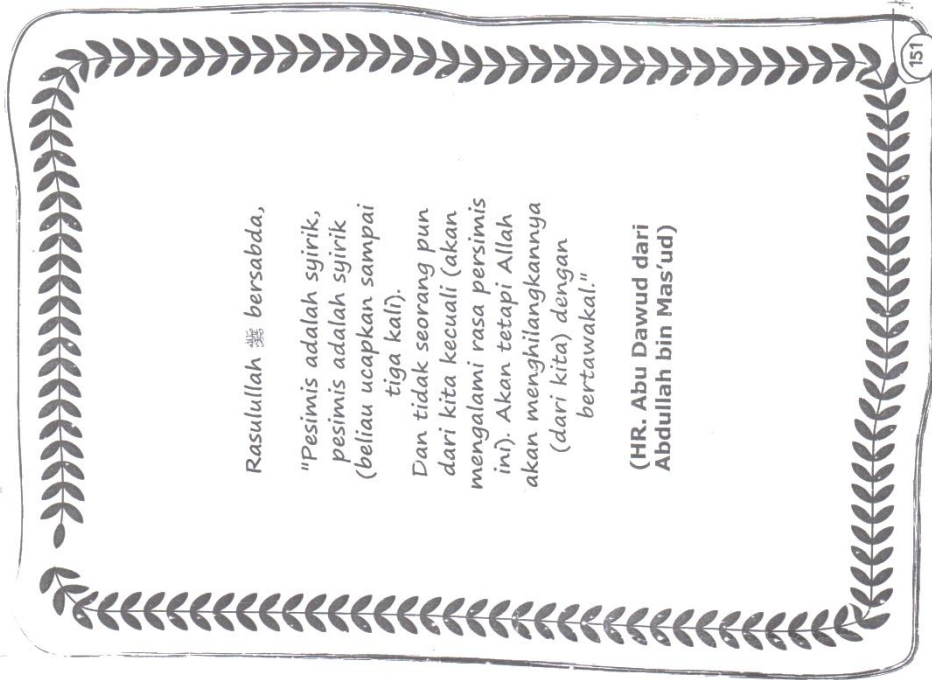
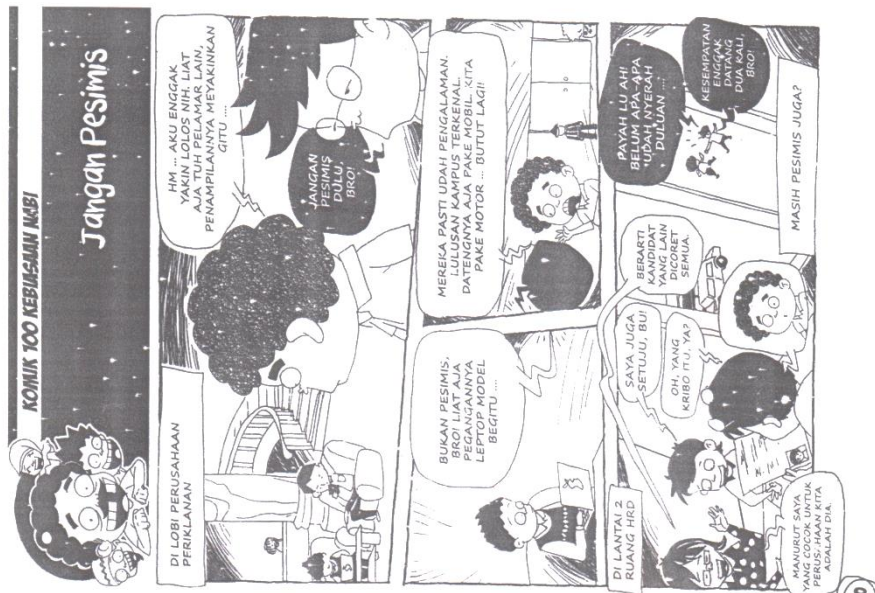
Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Abu Bakar Ibnu Hazm sebagai berikut,

"Perhatikanlah, apa yang berupa hadits Rasulullah ﷺ. Maka tulislah, karena sesungguhnya aku khawatir ilmu agama tidak dipelajari lagi, dan ulama akan wafat. Janganlah engkau terima sesuatu selain hadits Nabi ﷺ. Sebarluaskanlah ilmu dan ajarilah orang yang tidak mengerti sehingga dia mengerti. Karena, ilmu itu tidak akan binasa (lengap) kecuali kalau ia dibiarkan menjadi rahasia (tersembunyi) pada diri seseorang."

(HR. Bukhari)







INSTRUMEN TEST PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PANDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PAREPARE

IV. KETERANGAN INSTRUMEN

3. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis.
4. Dengan melaksanakan test ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Untuk mengukur tingkat kecepatan membaca ananda digunakan rumus yang dikembangkan oleh Tampubolon yaitu dengan membagi jumlah kata yang dapat dibaca pada waktu baca dalam menit yang ditempuh untuk menyelesaikan bacaan ananda dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Waktu yang ditempuh dalam menit}}$$

V. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nis :

Jumlah Menit :

LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA

Kelas Kontrol

Bacalah teks cerita dan hadits di bawah ini!

Menghina

Seorang anak bertanya kepada bapaknya “itu siapa, pak?” bapak anak tersebut kemudian menjawab pertanyaan sang anak “dulu dia dijuluki si anak kingkong!” Anak itu bertanya lagi “sekarang?!” sambil tertawa ayahnya menjawab “simonyet!” Dari Hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah, “Cukuplah

seseorang itu memperoleh kejelekan apabila ia menghinakan saudaranya sesama Muslim.”

Belajar Instan

Pada suatu hari terjadilah sebuah percakapan antara Dodo dan Syamil. “Kata Ki Jomblo bodo kalau mau lulus ujian, harus bakar buku pelajaran yang mau diuji besok, sampai jadi abu!” kata Syamil, lanjutnya lagi “lalu masukin abu ke gelas berisi air, terus diminum, walau rasanya gosong.” Ucap Syamil dengan mimik wajah serius. Dodo yang mendengarkan hal tersebut hanya garuk-garuk kepala. Keesokan harinya, “Huh! Gimana ini? Soalnya susah!” terdengar keluhan dari Dodo. Syamil yang mendengar keluhan Dodo kemudian berbisik sambil tersenyum “sss...lagian kamu, mau saja percaya samad ukun!”. Dari Hadits Riwayat Bukhari “sesungguhnya ilmu itu hanya diperoleh dengan belajar”

Sebar Ilmu

Dari Hadits Riwayat Bukhari, “Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Abu Bakar Ibnu Hazm sebagai berikut, “perhatikanlah, apa yang berupa hadits Rasulullah saw. Maka tulislah, karena sesungguhnya aku khawatir ilmu agama tidak dipelajari lagi, dan ulama akan wafat. Janganlah engkau terima sesuatu selain hadits Nabi saw. Sebarluaskanlah ilmu dan ajarilah orang yang tidak mengerti sehingga dia mengerti. karena, ilmu itu tidak akan lenyap kecuali kalau dibiarkan menjadi tersembunyi pada diri seseorang.”

Sabar dan Syukur

Dari Hadits Riwayat al – Baihaqi, “iman terbagi dua, separuh dalam sabar dan separuh dalam syukur.”

Menunjukkan Kebaikan

Dari Hadits Riwayat Muslim dari Ibnu Mas’ud, “Barang siapa menunjukkan kepada kebaikan, ia memperoleh pahala orang yang melakukan kebaikan itu.”

Jangan Pesimis

Dari Hadits Riwayat Abu Dawud dari Ibnu Mas’ud, Rasulullah saw bersabda “pesimis adalah syirik. Dan tidak seorang pun dari kita kecuali akan mengalami rasa pesimis ini. Akan tetapi Allah akan menghilangkannya dari kita dengan bertawakkal.”

INSTRUMEN TEST PENELITIAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PANDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PAREPARE

VI. KETERANGAN INSTRUMEN

6. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis.
7. Dengan mengisi test ini, berarti telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.

VII. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

6. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
7. Bacalah baik-baik setiap item pertanyaan dan seluruh alternatif jawabannya.
8. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan memberi tanda ceklis (√).
9. Angket ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban.
10. Isilah test ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

VIII. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nis :

Jenis kelamin :

TES KEMAMPUAN MEMBACA

1. Berdasarkan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah bahwa apabila seseorang menghina saudarasesama muslim maka orang tersebut akan memperoleh.....

2. Orang yang menunjukkan kebaikan akan memperoleh pahala seperti.....

3. Hadits riwayat Bukhari menjelaskan bahwa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit dapat dilakukan dengan cara.....

4. Hadits riwayat Abu Daud dari Abdullah bin Mas'ud menjelaskan bahwa pesismis bagi dari.....

5. Tuliskan pikiran utama pada cerita *sebar ilmu!*.

6. Tuliskan tujuan utama dari cerita *menunjukkan kebaikan!*.

7. Tuliskan maksud utama surat Umar bin Abdul Aziz kepada Abu Bakar Ibnu Hazm!

8. Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sifat sabar dan syukur?

9. Bagaimanakah cara kita mendapatkan iman yang terbagi dua berdasarkan Hadits Riwayat Al Baihaqi?

10. Bagaimanakah cara menghilangkan rasa pesimis pada diri seseorang muslim?

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap *NurAsiah*, saya lahir pada tanggal 11 Juni 1980 di Parepare Kecamatan Bacukiki. Terlahir dari pasangan La Mamma dan Katina, yang sekarang tinggal di kota Parepare. Saya anak keempat dari sepuluh bersaudara, lima perempuan yaitu saya sendiri dan lima orang laki-laki. Saudara perempuan saya bernama Sukriani, Enceng, Ria dan Asrianti sedangkan Saudara laki-laki saya bernama Bakri, Sukri, Saharuddin, Syahrul dan Akhong.

Adapun riwayat pendidikan, Saya lulus di Sekolah Dasar Negeri 68 Parepare pada tahun 1994, kemudian melanjutkan studi di Sekolah Menengah Pertama 9 Parepare dan lulus pada tahun 1997 setelah itu saya melanjutkan studi di Sekolah Menengah Paket C Baitul Jamil LumpuE dan lulus pada tahun 2005. Setelah lulus dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Paket C, saya kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN Parepare) dengan mengambil Jurusan Syariah Prodi Muamalah dan berhasil meraih gelar Sarjana Syariah (S. Sy.) pada tahun 2011. Saya kemudian melanjutkan kembali kuliah di Pascasarjana STAIN Parepare prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT pada tahun 2015 dan penyelesaian studi pada tahun 2010. Penulis juga dalam proses penyelesaian Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan kualifikasi wali kelas di UT (Universitas Terbuka) pada tahun 2010. Pengalaman Kerja sebagai Guru Honorer pada sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Parepare pada tahun 2012 sampai pada tahun 2019. Kemudian pindah mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus memegang amanah sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Qur'an kota Parepare pada tanggal 9 September tahun 2019 sampai sekarang.